

**NILAI ESTETIKA TARI TORTOR PUSUK BUHIT BATAK
TOBA DI SANGGAR BI *PRODUCTION* KOTA PEKANBARU
PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau



Diajukan oleh:

AMELIA KHOLIDA
NPM : 156710937

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amelia Kholida

NPM : 156710937

Judul Skripsi : **Nilai Estetika Tari Tortor Pusuk Buhit Batak Toba di Kota Pekanbaru Provinsi Riau**

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil kerja saya sendiri kecuali kutipan (baik langsung maupun tidak langsung) saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi ini.

Pekanbaru, 02 Desember 2019

Saya Yang Menyatakan,



Amelia Kholida
NPM: 156710937

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL

NILAI ESTETIKA TARI TORTOR PUSUK BUHIT BATAK TOBA DI SANGAR BI
PRODUCTION KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU

Dipersiapkan Oleh :

Nama : Amelia Kholida

NPM : 156710937

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Tim Pembimbing

Pembimbing

H. Muslim, S.Kar., M.Sn.

NIDN: 1002025801

Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd, M.Si

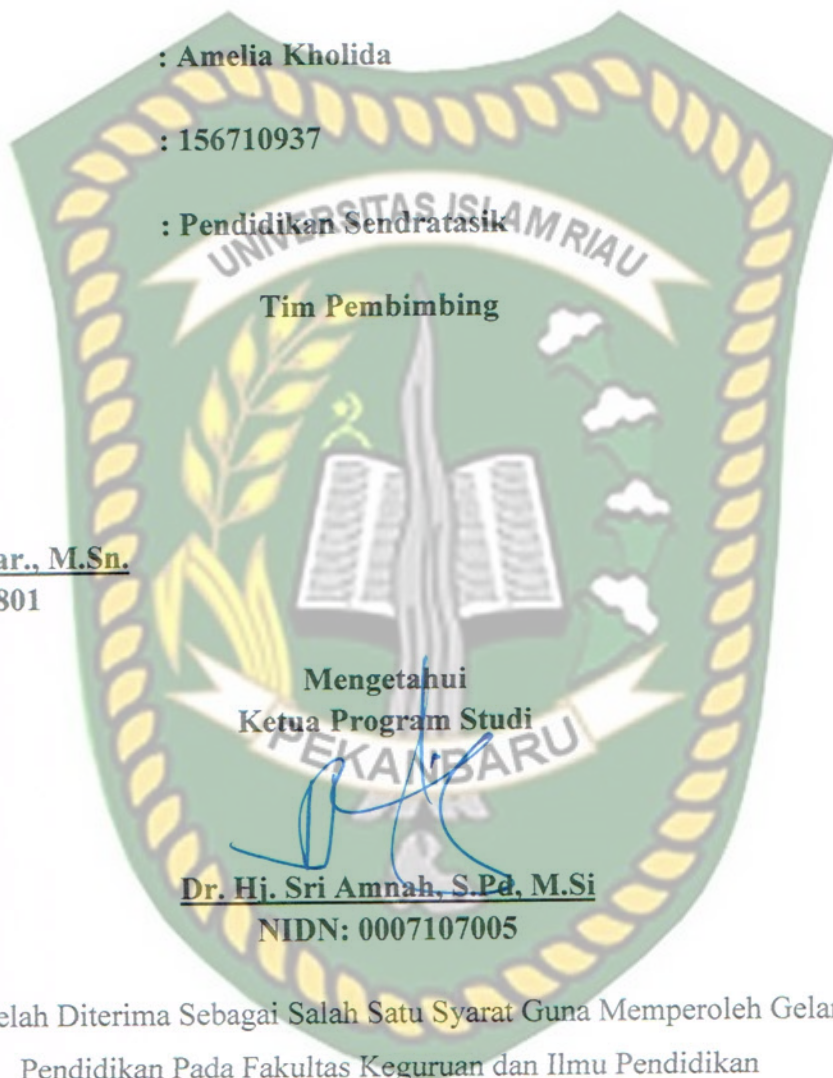
NIDN: 0007107005

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik
Fkip Universitas Islam Riau

Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd, M.Si

NIDN: 0007107005



SKRIPSI

NILAI ESTETIKA TARI TORTOR PUSUK BUHIT DI SANGAR BI *PRODUCTION*
KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU

Nama : Amelia Kholida
NPM : 156710937
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 04 Desember 2019
Tim Pembimbing

Pembimbing

H. Muslim, S.Kar., M.Sn.
NIDN: 1002025801

Anggota Tim

Evadila, S.Kar., M.Sn
NIDN: 1024067801

Syefriani, S.Pd., M.Pd
NIDN: 1021098901

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekanbaru 04 Desember 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik
Fkip Universitas Islam Riau

Drs. Hj. Sri Amnah, S.Pd, M.Si
NIDN: 0007107005



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI SENDRATASIK

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No.113 Perhentian Marpoyan Telp (0761)674775
PEKANBARU-28284

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Nomor: A-UIR/5PSEN/2019

Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik FKIP Universitas Islam Riau
Menerapkan bahwa mahasiswi dengan identitas berikut:

Nama	Amelia Kholida
NPM	156710937
Program Studi	Pendidikan Sendratasik

Cek Turnitin: 7 %

Judul Skripsi:

Nilai Estetika Tari Tortor Pusuk Buhit Batak Toba di Sanggar BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30 %

Pada setiap sub bab naskah skripsi yang di susun. Surat keterangan ini di gunakan sebagai persyaratan untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Pekanbaru , 05 Desember 2019

Ketua program studi

Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd, M.Si

NIDN: 0007107005



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK

Alamat : Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28281 Telp. (0761)674681

Nomor : **Registrasi Pendaftaran Proposal/Skripsi di Prodi**
 572/671/2018 / 30-11 - 2018 C

Perihal : Penunjukan Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi Mahasiswa

Kepada Yth.
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 FKIP Universitas Islam Riau
 Di Pekanbaru

Assalamualaikum wr. wb.

Dengan hormat, bersama ini kami usulkan permohonan penunjukan Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi Mahasiswa atas nama :

Nama Mahasiswa	: Amelia Cholida
NPM	: 156710037
Judul Proposal Penelitian (Tentatif)	: Pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari Kreasi Berkelompok) di kelas x Jasa Boga (JB) SMKS Ekotama, Pekanbaru T/A 2018/2019

Kami mengusulkan calon Dosen Pembimbing atas nama mahasiswa tersebut adalah :

Alternatif Pilihan 1	H. Muslim, S.Kar. M.Sr ✓
Alternatif Pilihan 2	
Alternatif Revisi (hanya diisi oleh Wadep Akademik)	

Demikianlah permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan berkenaan diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 30/11 2018
 Wassalamu
 Ketua Prodi Pend Sendratasik

[Signature]
 Dr. Nurmawati, S.Kar. M.Pd
 NIDN. 1014096701

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيُّوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: edufac.fkip@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

Pekanbaru, 02 Oktober 2019

Nomor : 1779/E-UIR/27-FKIP/2019
Hal : *Izin riset*

Kepada Yth Bapak Gubernur Riau
C/q Bapak Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau
Di –
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr, Wbr.

Bersama ini datang menghadap Bapak/Ibu mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau:

Nama : Amelia Kholida
Nomor Pokok Mhs : 156710937
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Untuk meminta izin melakukan penelitian dengan judul **“Nilai Estetika Gerak Pada Tari Tor-Tor Pusuk Buhit Batak Toba Di Sanggar BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau”**.

Untuk kepentingan itu, kami berharap agar Bapak/Ibu berkenan memberikan rekomendasi izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian Bapak/Ibu kami mengucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan,

Drs. Alzaber, M.Si

NIP/NPK: 19591 204 198910 1001
Sertifikasi: 1110100600810
NIDN.0004125903

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FKIP UNIVERSITAS ISLAM RIAU

NOMOR : 1766 /FKIP-UIR/Kpts/2019

**Tentang : Penunjukan Pembimbing I Dan Pembimbing II Penulisan Skripsi Mahasiswa FKIP
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

Menimbang : 1. Bahwa untuk membantu mahasiswa dalam penyusunan skripsi, maka perlu ditunjuk Pembimbing I dan II yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut.
2. Bahwa saudara-saudara yang namanya tersebut tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk membimbing skripsi mahasiswa, maka untuk itu perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
4. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional :
a. Nomor 339/U/1994 Tentang Ketentuan Pokok Penyelenggaraan Perguruan Tinggi.
b. Nomor 224/U/1995 Tentang Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi.
c. Nomor 232/U/2000 Tentang Pedoman Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.
d. Nomor 124/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Studi Perguruan Tinggi.
e. Nomor 045/U/2002 Tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.
5. Surat Keputusan Pimpinan YLPI Riau Nomor 66/Kep/YLPI-II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
6. Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor. 112/UIR/Kpts/2016 Tentang Pengangkatan Dekan FKIP Universitas Islam Riau Tanggal.31 Maret 2016.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : I. Menunjuk nama-nama tersebut dibawah ini sebagai Pembimbing skripsi

No.	Nama	Pangkat/Golongan	Pembimbing
1	H. Muslim, S.Kar., M.Sn.	Lektor - Penata/ III/c	Pembimbing Utama

Nama Mahasiswa	Amelia Kholida
NPM	156710937
Program Study	Pendidikan Sendratasik
Judul Skripsi	Nilai Estetika Gerak Pada Tari Tor-Tor Pusuk Buhit Batak Toba Di Sanggar BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

2. Tugas-tugas Pembimbing berpedoman kepada ketentuan yang berlaku.
3. Dalam melaksanakan bimbingan, pembimbing supaya memperhatikan usul dan saran seminar proposal
4. Kepada Saudara yang namanya tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
5. Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak surat keputusan ini diterbitkan, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Kutipan : Disampaikan pada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Ditetapkan : di Pekanbaru

Tanggal : 02 Oktober 2019

Dekan,

Drs. Alzaber, M.Si.

NIP. 19591204 198610 1001

Tembusan disampaikan kepada :

1. Yth. Rektor UIR Pekanbaru
2. Yth. Kepala Biro Keuangan UIR Pekanbaru
3. Yth. Ketua Program Study Pendidikan Sendratasik FKIP UIR Pekanbaru
4. Pertinggal..



PEMERINTAH PROVINSI RIAU

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 PEKANBARU
Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPPTSP/NON IZIN-RISET/26474
TENTANG



PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

182010

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Nomor : 1779/E-UIR/27-FKIP/2019 Tanggal 2 Oktober 2019**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

- | | | |
|----------------------|---|--|
| 1. Nama | : | AMELIA KHOLIDA |
| 2. NIM / KTP | : | 156710937 |
| 3. Program Studi | : | PENDIDIKAN SENDRATASIK |
| 4. Jenjang | : | S1 |
| 5. Alamat | : | PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : | NILAI ESTETIKA GERAK PADA TARI TOR-TOR PUSUK BUHIT BATAK TOBA DI SANGGAR BI PRODUCTION KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU |
| 7. Lokasi Penelitian | : | SANGGAR BI PRODUCTION KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 8 Oktober 2019



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI RIAU**

EVAREFITA, SE, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19720628 199703 2 004

Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Pimpinan Sanggar BI Production Pekanbaru di Tempat
3. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan

Form 2

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284 Provinsi Riau

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa	: Amelia Kholida
NIM	: 15 671 0937
Hari Tanggal Seminar	: Rabu/ 10 April 2019
Pembimbing Utama	: H. Muslim, S.Kar., M.Sn.

Judul Proposal Penelitian

Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya(Seni Tari Kreasi Kelompok) di Kelas X Tata Boga Di SMK S Ekatana Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019

REKOMENDASI HASIL SEMINAR

1. Judul yang diterima	: Disetujui/Direvisi/ dirubah judul baru
NILAI ESTETIKA TARI TORTOR PUSUK BUHIT BATAK TOBA DI SANGGAR BI PRODUCTION ROTA PEKANBARU PROVINSI RIAU	
2. Identifikasi Masalah	: Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
3. Perumusan Masalah	: Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
4. Tujuan Penelitian	: Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
5. Tiori Utama dan Tiori Pendukung	: Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
6. Hipotesis Penelitian (jika ada)	: Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
7. Populasi dan Sampel/ Subjek Penelitian	: Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
8. Metode dan Disain Penelitian	: Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
9. Variabel Penelitian	: Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
10. Instrumen Penelitian	: Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
11. Prosedur Penelitian	: Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
12. Teknik Pengambilan Data	: Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
13. Teknik Pengolahan Data	: Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
14. Teknik Analisis Data	: Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
15. Daftar Rujukan / Pustaka	: Relevan/ Kurang Relevan/ Perlu Ditambah

Tim Dosen Pemrasaran Seminar Proposal

Dosen Pemrasaran	Jabatan Dalam Seminar	Tanda Tangan
H. Muslim, S.Kar., M.Sn.	Ketua/ Pembimbing Utama	1.
Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn.	Anggota	2.
Nike Suryani, S.Sn., M.Sn.	Anggota	3.

Ketua Program Studi

Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd.

NPK. 970702236

NIDN 1014096701

Pekanbaru, 2019

Diketahui Oleh Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si.

NIP. 19701007 1998032002

Penata I/III.c/Lektor

NIDN. 0007107005

Sertifikat Pendidikan : 13110100601134

Perpustakaan Universitas Islam Riau



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: edufac.fkip@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA MEJA HIJAU / SKRIPSI DAN YUDICIUM

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Tanggal 4 bulan Desember Tahun 2019 Nomor : 2169 /Kpts/2019 maka pada hari Rabu Tanggal 4 bulan Desember Tahun 2019 telah diselenggarakan Ujian Skripsi dan Yudicium atas nama mahasiswa berikut ini :

- | | |
|------------------------|--|
| 1. Nama | : Amelia Kholida |
| 2. Nomor Pokok Mhs | : 15 671 0937 |
| 3. Program Study | : Pendidikan Sendratasik |
| 4. Judul Skripsi | : NILAI ESTETIKA TARI TOR-TOR PUSUK BUHIT BATAK TOBA DI SANGGAR BI PRODUCTION KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU |
| 5. Tanggal Ujian | : 4 Desember 2019 |
| 6. Tempat Ujian | : Ruang Sidang FKIP – UIR |
| 7. Nilai Ujian Skripsi | : 81,7 (A-) |
| 8. Prediket Kelulusan | : Sangat Memuaskan |
| Keterangan Lain | : Ujian berjalan aman dan tertib |

ipk : [3,44]

Ketua

(H. Muslim, S.Kar., M.Sn.)

Dosen Penguji :

1. H. Muslim, S.Kar., M.Sn.
2. Evadila, S.Sn., M.Sn.
3. Syefriani, SPd., M.Pd.

Pekanbaru, 4 Desember 2019
Dekan

Drs. Alzaber, M.Si
NIP. 19591204.19891001
NIDN : 0004125903


UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp (0761) 72126 - 674884, Fax (0761) 674834 Pekanbaru - Riau. 28284

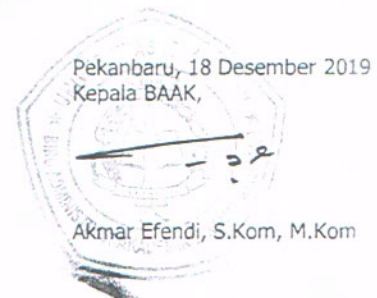
DAFTAR PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA

Nama : AMELIA KHOLIDA
 Tempat/Tgl.Lahir : UJUNGBATU / 14 Agustus 1997
 NPM : 156710937
 Fakultas : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Pendidikan Sendratasik
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)

KODE MK	MATA KULIAH	NILAI	AM	K	KM
PK12005	BAHASA INDONESIA <i>INDONESIAN LANGUAGE</i>	B-	2.67	2	5.34
SN12004	DRAMA TURGI <i>DRAMATURGY</i>	B	3	2	6
SN12002	ESTETIKA SENI <i>AESTHETICS ART</i>	B	3	2	6
FK12001	LANDASAN PENDIDIKAN <i>INTRODUCTION OF EDUCATION</i>	A	4	2	8
TR12003	OLAH TUBUH PEMBENTUKAN FISIK <i>PHYSICAL MANAGEMENT BODY FORMATION</i>	A-	3.67	2	7.34
PK12001	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM <i>ISLAMIC EDUCATION</i>	A-	3.67	2	7.34
PK12007	PENDIDIKAN PANCASILA <i>PANCASILA EDUCATION</i>	A-	3.67	2	7.34
TR12001	SEJARAH TARI <i>HISTORY OF DANCE</i>	B+	3.33	2	6.66
SN12003	SENI RUPA <i>VISUAL ART</i>	B	3	2	6
TR12002	TEKNIK GERAK DASAR TARI MELAYU <i>BASIC MOTION DANCE MALAY</i>	A-	3.67	2	7.34
SN12005	TEORI MUSIK DASAR <i>BASIC THEORY OF MUSIC</i>	A	4	2	8
SN12001	WAWASAN SENI <i>ART INSIGHT</i>	A-	3.67	2	7.34
PK22002	AL ISLAM 1 (FIKIH IBADAH) <i>AL ISLAM 1 (FIKIH IBADAH)</i>	A-	3.67	2	7.34
PK12006	BAHASA INGGRIS <i>ENGLISH LANGUAGE</i>	B	3	2	6
SN22008	MUSIK TRADISIONAL PERKUJI MELAYU <i>MALAY TRADITIONAL MUSIC ENSEMBLE</i>	B+	3.33	2	6.66
TR22004	OLAH TUBUH (SENAM ESTETIK) <i>PHYSICAL MANAGEMENT (GYMNASSTIC AESTHETIC)</i>	B+	3.33	2	6.66
PK12008	PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN <i>CITIZENSHIP</i>	B+	3.33	2	6.66
SN22007	SENI TEATER <i>THEATRER ART</i>	A-	3.67	2	7.34
TR22005	TARI MELAYU RIAU I (LANGGAM, INANG, JOGET) <i>RIAU MALAY DANCE LANGGAM, INANG, JOGET</i>	B+	3.33	2	6.66
TR22006	TARI NUSANTARA I (ACEH, BATAK) <i>INDONESIAN DANCE I</i>	A	4	2	8
TR22008	TATA RIAS TARI <i>DANCE MAKE UP</i>	A-	3.67	2	7.34
SN22006	TEORI MUSIK LANJUT <i>ADVANCED THEORY OF MUSIC</i>	A	4	2	8

TR22007	VOKAL/TEMBANG VOKAL/MALAY SONGS	B-	2.67	2	5.34
PK32005	AL ISLAM 2(FIQIH MU'AMALAH)2 AL ISLAM 2 (FIKIH MU'AMALAT)	B	3	2	6
SN32009	ANTROPOLOGI ANTROPOLOGY	A-	3.67	2	7.34
PK22004	ILMU KEALAMAN NATURAL SCIENCES	A-	3.67	2	7.34
TR32013	KOMPOSISI TARI TUNGGAL/BERPASANGAN COMPOSITION DANCE SINGLE / PAIR	B	3	2	6
PK32006	KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN CURRICULUM AND LEARNING	A	4	2	8
SN32011	MUSIK TRADISIONAL ANSAMBEL MELAYU MALAY TRADITIONAL MUSIC ENSEMBLE	A-	3.67	2	7.34
TR32012	NOTASI TARI DANCE NOTATION	B	3	2	6
TR32009	TARI MELAYU RIAU II (ZAPIN) RIAU MALAY DANCE II	B+	3.33	2	6.66
TR32010	TARI NUSANTARA II (MINANGKABAU) INDONESIAN DANCE II	B	3	2	6
TR32014	TARI PENDIDIKAN SEKOLAH TINGKAT PAUD DANCE SCHOOL EDUCATION EARLY LEVELS IN CHILDREN AGE	B+	3.33	2	6.66
TR32011	TATA BUSANA TARI DRESSMAKING DANCE	A-	3.67	2	7.34
SN32010	TATA TEKNIK PENTAS STRUCTURING TECHNIQUES STAGE	A-	3.67	2	7.34
PK42007	AL ISLAM 3 (ULUM AL-QUR`AN DAN HADIST) AL ISLAM 3 (ULUM AL QURAN DAN AL HADISY)	A-	3.67	2	7.34
JS43001	BELAJAR DAN PEMBELAJARAN SENDRATASIK TEACHING AND LEARNING SENDRATASIK	A	4	3	12
TR42015	ETNOKOREOLOGI ETNOKOREOLOGI	B+	3.33	2	6.66
TR42018	KOMPOSISI TARI KELOMPOK COMPOSITION DANCE GROUP	A-	3.67	2	7.34
TR42027	KRITIK SENI ART CRITICISM	B	3	2	6
PK42009	PENGELOLAAN PENDIDIKAN MANAGEMENT OF EDUCATION	A	4	2	8
PK42008	PSIKOLOGI PENDIDIKAN EDUCATIONAL PSYCHOLOGY	B	3	2	6
TR42016	TARI MELAYU RIAU DARATAN RIAU MALAY DANCE III (MAINLAND)	B+	3.33	2	6.66
TR42017	TARI NUSANTARA III (JAWA TENGAH) INDONESIAN DANCE III	B	3	2	6
TR42019	TARI PENDIDIKAN SEKOLAH TINGKAT LANJUT DANCE SCHOOL OF ADVANCED EDUCATION	B	3	2	6
TR42028	TEKNIK OLAH VOKAL VOCAL TECHNIQUE	B+	3.33	2	6.66
PK42010	ETIKA DAN PROFESI PENDIDIKAN ETIC AND EDUCATIONAL PROFESSION	B+	3.33	2	6.66
JS53004	EVALUASI DAN TEKNIK PENCAPAIAN HASIL BELAJAR SISWA PEND. SENDRATASIK EVALUATION AND ENGINEERING ACHIEVEMENT OF LEARNING EDUCATION STUDENTS	B	3	3	9
PK52011	FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM PHILOSOPHY OF ISLAMIC EDUCATION	A-	3.67	2	7.34
TR52030	INSTRUMEN MUSIK TIUP BRASS MUSICAL INSTRUMENTS	B+	3.33	2	6.66
TR52022	KOREOGRAFI TUNGGAL/BERPASANGAN CHOREOGRAPHY SINGLE/PAIR	B	3	2	6
SNS2012	MANAJEMEN PERTUNJUKAN SENI	B+	3.33	2	6.66

PERFORMING ARTS MANAGEMENT						
JS52002	MEDIA PEMBELAJARAN DAN TIK PENDIDIKAN SENDRATASIK <i>MEDIA LEARNING AND EDUCATION ICT SENDRATASIK</i>	B+	3.33	2	6.66	
TR52029	PADUAN SUARA <i>CHOIR</i>	B	3	2	6	
TR52020	TARI MELAYU RIAU IV (PEDALAMAN) <i>RIAU MALAY DANCE IV (INLANED)</i>	B+	3.33	2	6.66	
TR52021	TARI NUSANTARA IV (BALI) <i>INDONESIAN DANCE IV</i>	A-	3.67	2	7.34	
JS53003	TELAAH KURIKULUM DAN PERENCANAAN PENGEMBANGAN PEMB. PEND. SENDRATASIK <i>STUDY CURRICULUM DEVELOPMENT AND PLANNING EDUCATIONAL LEARNING SENDRAT</i>	A	4	3	12	
PK62014	BIMBINGAN DAN KONSELING <i>GUIDANCE AND COUNSELING</i>	A-	3.67	2	7.34	
TR62032	DIREKSI <i>BOARD OF DIRECTORS</i>	A-	3.67	2	7.34	
TR62034	INSTRUMEN MUSIK GESEK <i>STRINGED MUSICAL INSTRUMENTS</i>	C+	2.33	2	4.66	
PK62013	KEWIRAUSAHAAN DI BIDANG PENDIDIKAN <i>ENTREPRENEURSHIP EDUCATION</i>	A-	3.67	2	7.34	
TR62024	KOREOGRAFI KELOMPOK <i>CHOREOGRAPHY GROUP</i>	B+	3.33	2	6.66	
TR62023	MUSIK PENGIRING TARI <i>DANCE MUSIC</i>	A-	3.67	2	7.34	
SM62063	PENELITIAN PENDIDIKAN SENDRATASIK <i>EDUCATION RESEARCH SENDRATASIK</i>	B+	3.33	3	9.99	
TR63025	SKENOGRAFI <i>SCENOGRAFI</i>	B	3	2	6	
PK52012	STATISTIK PENDIDIKAN <i>EDUCATIONAL STATISTIC</i>	B-	2.67	2	5.34	
JS62006	TEORI DAN PRAKTEK PENGAJARAN MIKRO PENDIDIKAN SENDRATASIK <i>THEORY AND PRACTICE TEACHING EDUCATION MICRO SENDRATASIK</i>	A	4	2	8	
PK74015	KULIAH PRAKTEK LAPANGAN PENDIDIKAN (KLP) <i>EDUCATION FIELD AND PRACTISE</i>	A	4	4	16	
JS72007	SEMINAR PENDIDIKAN BIDANG STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK <i>EDUCATION SEMINAR EDUCATION SECTOR STUDY SENDRATASIK</i>	B	3	2	6	
PK86016	SKRIPSI <i>UNDERGRADUATE THESIS</i>	A-	3.75	6	22.5	
				Jumlah	150	514.87
				IPK	3.43	



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
 Universitas Islam Riau

Nilai Estetika Tari Tortor Pusuk Buhit Batak Toba di Sanggar BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau

AMELIA KHOLIDA

NPM : 156710937

Pembimbing

H. Muslim, S.Kar., M.Sn.

NIDN.1002025801

ABSTRAK

Tujuan dilakukan penelitian ini agar mengetahui bagaimana Nilai Estetika Tari Tortor Pusuk Buhit Batak Toba. Teori yang digunakan untuk membahas unsur-unsur tari dan beberapa ilmuwan lainnya, dan salah satu ilmuwan mengenai unsur-unsur tari oleh Soedarsono yaitu: 1) Ragam Gerak, 2) Dinamika, 3) Pola Lantai, 4) Musik, 5) Kostum 6) Properti 7) Tata Rias. Teori yang digunakan untuk membahas teori Keindahan oleh The Liang Gie dan beberapa ilmuwan lainnya, yaitu: Kesatuan(*unity*), Keselarasan(*harmony*), Kesetakupan(*symmetry*), Keseimbangan(*balance*), Perlawanan(*contrast*). Metode penelitian dengan menggunakan deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut yaitu 1) mengetahui Rumusan masalah yaitu bagaimanakah Nilai Estetika Tari Tortor Pusuk Buhit Batak Toba di Sanggar BI *Production* Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Hasil dari menganalisis Nilai Estetika Tari Tortor Pusuk Buhit Batak Toba di Sanggar BI *Production* Kota Pekanbaru Provinsi Riau, tari merupakan tari tradisi tarian ini sering di tampilkan di acara Adat Perkawinan suku Batak Toba. Unsur unsur tari yang di analisis yaitu mengenai Keindahan dari Ragam Gerak, Keindahan Dinamika, Keindahan Pola Lantai, Keindahan Musik, Keindahan Kostum, Keindahan Tata Rias, Keindahan Properti. Semua dibahas satu persatu.

Kata Kunci : Analisis, Nilai Estetika, Unsur-Unsur Tari

Nilai Estetika Tari Tortor Pusuk Buhit Batak Toba di Sanggar BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau

AMELIA KHOLIDA
NPM : 156710937

Pembimbing

H. Muslim, S.Kar., M.Sn.
NIDN.1002025801

ABSTRAK

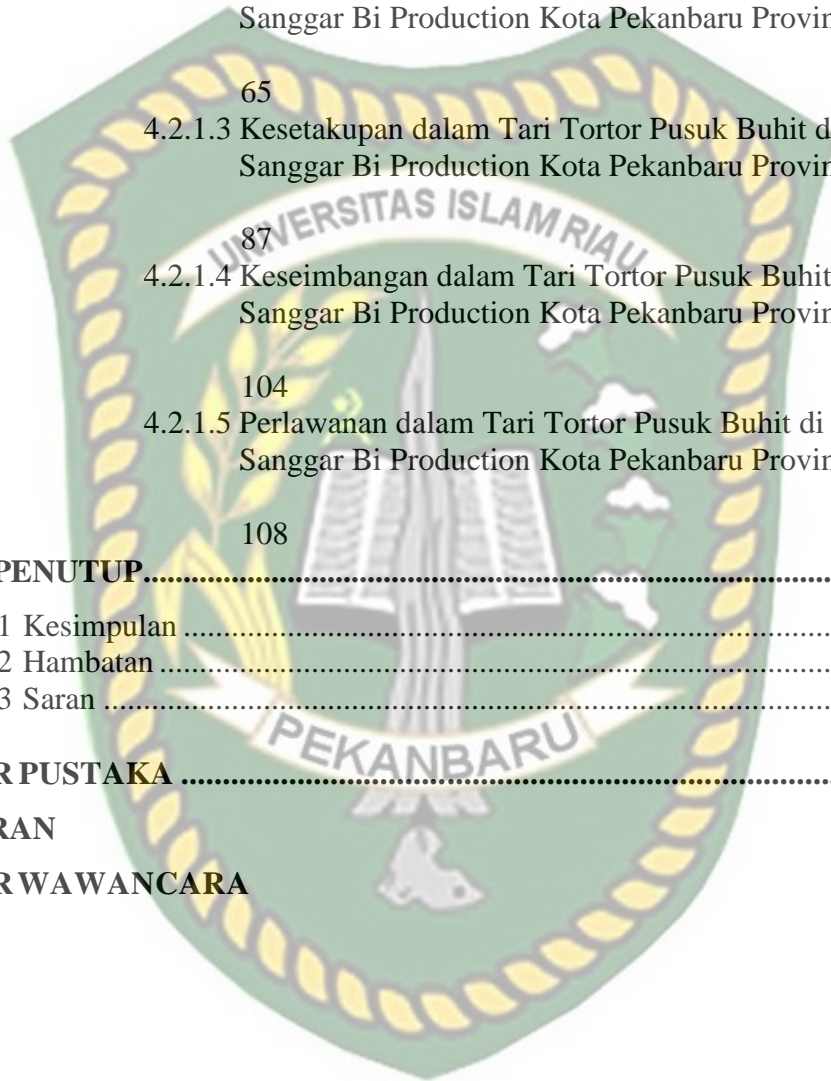
The purpose of this research is to find out how the Aesthetic Value of Batak Toba Batak Tortor Dance. The theory used to discuss dance elements and several other scientists, and one of the scientists about dance elements by Soedarsono, namely: 1) Variety of Motion, 2) Dynamics, 3) Floor Patterns, 4) Music, 5) Costumes 6) Property 7) Make-up. The theory used to discuss the Beauty theory by The Liang Gie and several other scientists, namely: Unity, harmony, symmetry, balance, resistance. The research method uses descriptive analysis with a qualitative approach. The results of the study are 1) to find out the problem formulation which is how the Aesthetic Value of Batak Poba Buhit Tortor Dance in Sanggar BI Production Pekanbaru City, Riau Province. The results of analyzing the Aesthetic Value of Pusuk Buhit Batak Tortor Dance at Sanggar BI Production Pekanbaru City, Riau Province, dance is a dance tradition of dance often displayed at the Batak Toba Tribal Marriage. The dance elements analyzed are about the Beauty of the Variety of Motion, the Beauty of Dynamics, the Beauty of Floor Patterns, the Beauty of Music, the Beauty of Costumes, the Beauty of Makeup, the Beauty of Property. All discussed one by one.

Keywords: Analysis, Aesthetic Values, Dance Elements

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian.	8
1.3.1 Tujuan Penelitian	8
1.3.2 Manfaat Penelitian	8
1.4 Definisi Istilah Judul.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Konsep Nilai	12
2.2 Konsep Estetika	13
2.3 Teori Nilai Estetika.....	15
2.4 Teori Tari.....	15
2.5 Unsur – Unsur Tari.....	15
2.6 Kajian Relevan	18
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Metode Penelitian.....	22
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	22
3.3 Subjek Penelitian.....	23
3.4 Jenis Dan Sumber Data	23
3.4.1 Data Primer	23
3.4.2 Data Sekunder.....	24
3.4.3 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.4.4 Observasi	25
3.4.5 Wawancara	26
3.4.6 Teknik Dokumentasi.....	26
3.4.7 Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV TEMUAN PENELITIAN.....	30
4.1 Temuan Umum	30
4.1.1 Sejarah dan Perkembangan Sanggar BI.....	31
4.1.2 Tujuan, Visi,dan Misi Sanggar BI.....	31
4.1.3 Kegiatan di Sanggar BI.....	32
4.1.4 Koreografi dan Karya Sanggar BI	33
4.1.5 Penghargaan dan Kehormatan Sanggar BI.....	33
4.1.6 Aktivitas Kegiatan Kemasyarakatan sanggar BI	35
4.1.7 Perjalanan Seni dan Budaya di Sanggar BI	36
4.1.8 Managemen Sanggar BI	36
4.1.9 Profil Sanggar BI Production.....	37

4.2 Temuan Khusus Penelitian.....	41
4.2.1 Nilai Estetika Tari Tortor Pusuk Buhit di Sanggar Bi Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau	44
4.2.1.1 Kesatuan dalam Tari Tortor Pusuk Buhit di Sanggar Bi Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau 44	
4.2.1.2 Keselarasan dalam Tari Tortor Pusuk Buhit di Sanggar Bi Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau 65	
4.2.1.3 Kesetakupan dalam Tari Tortor Pusuk Buhit di Sanggar Bi Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau 87	
4.2.1.4 Keseimbangan dalam Tari Tortor Pusuk Buhit di Sanggar Bi Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau 104	
4.2.1.5 Perlawanan dalam Tari Tortor Pusuk Buhit di Sanggar Bi Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau 108	
BAB V PENUTUP.....	115
5.1 Kesimpulan	117
5.2 Hambatan	118
5.3 Saran	118
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN	
DAFTAR WAWANCARA	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Ruang latihan tari sanggar BI Production.	40
Gambar 2: Ruang rias penari sanggar BI Production	40
Gambar 3: Ruang latihan pemusik sanggar BI Production	40
Gambar 4: Wawancara penulis dengan narasumber yakni H.Hirvan (BI)	43
Gambar 5: Gerakan somba dalam tari tortor pusuk buhit	46
Gambar 6: Gerakan membuka roha pada tari Tortor Pusuk Buhit	47
Gambar 7: Gerakan menjulang kanan dan kiri pada tari Tortor Pusuk Buhit	48
Gambar 8: Gerakan menolak bala dalam tari tortor pusuk buhit	49
Gambar 9: Gerakan serser menjulang dalam tari tortor pusuk buhit.....	50
Gambar 10: Gerakan Embas dalam tari tortor pusuk buhit	
Gambar 11: Gerakan Somba adat dan debata dalam tari tortor pusuk buhit.....	51
Gambar 12: Gerakan memohon dalam tari tortor pusuk buhit.....	52
Gambar 13: Gerakan penutup somba dalam tari tortor pusuk buhit	53
Gambar 14. Alat musik gondang sembilan yang tari tortor pusuk buhit.....	58
Gambar 15. Kostum penari perempuan dalam tari tortor pusuk buhit	60
Gambar 16. Kostum penari laki-laki dalam tari tortor pusuk buhit	61
Gambar 18. Tata rias penari perempuan dalam tari tortor pusuk buhit.....	62
Gambar 19. Bentuk ulos yang penari tari tortor pusuk buhit	63
Gambar 20. Assesoris kostum tarian tortor pusuk buhit batak Toba.	€

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Riau memiliki kebudayaan dan kesenian yang khas dari daerahnya sendiri, kebudayaan yang ada di Riau memiliki ciri khas sebagai kebudayaan Melayu. Adat dan kebudayaan Melayu yang mengatur tingkah laku dan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat yang tinggal dan berasal dari daerah pekanbaru. Hal ini terbukti dengan adanya bermacam suku, adat istiadat, tradisi, dan kebudayaan dengan daya tarik kesenian yang beraneka ragam.

Elly M. Setiadi (2005:37), manusia merupakan makhluk yang berbudaya, melalui akalnya manusia dapat mengembangkan kebudayaan. Begitu pula manusia hidup dan tergantung pada kebudayaan sebagai hasil ciptaannya. Kebudayaan juga memberikan aturan bagi manusia dalam mengolah lingkungan dengan teknologi hasil ciptaannya.

Banyak Teknologi hasil ciptaan dari tangan manusia yang punya Nilai-nilai budaya yang dimiliki bangsa Indonesia inilah yang dapat membedakan bangsa Indonesia dengan bangsa lainnya. Perlu adanya rasa tanggung jawab dari manusia tersebut khusus nya di daerah provinsi Riau Kota Pekanbaru dalam mengelola dan selalu melestarikan kebudayaan. Bukan hanya di Pekanbaru saja tetapi di harapkan untuk setiap daerah daerah provinsi Riau.

Koenjaraningrat (2011:72), kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang dijadikan miliknya dengan belajar. Terciptanya atau terwujudnya suatu kebudayaan adalah sebagai hasil interaksi antara manusia dengan segala isi alam raya ini.

Daerah daerah yang berada selain Pekanbaru yang memiliki beranekaragam kebudayaan dan mempunyai karakter sesuai dengan daerahnya masing masing, apalagi masyarakat Melayu Riau keanekaragaman baik di berbagai daerah misalnya kota pekanbaru sifat tersebut sangat mempengaruhi bentuk kebudayaan yang ada kesenian di Pekanbaru sebagai bagian dari kebudayaan untuk menjadi kesatuan yang kompleks.

Nurdien Harry Kistanto (2005) dalam Tylor (1871: 1), kebudayaan atau peradaban adalah satuan kompleks yang meliputi ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, akhlak, hukum, adat, dan banyak kemampuan, kemampuan dan kebiasaan kebiasaan lain yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Banyak manusia yang kurang melihat pentingnya dalam memahami satuan kompleks yang menjadi dasar dasar peradaban yang mempunyai banyak sekali kemampuan dan kebiasaan sebagai anggota masyarakat kota Pekanbaru maupun daerah selain pekanbaru, karna di dalam diri sendiri dia tidak akan tau ada sesuatu yang melekat pada dirinya , atau daerah tempat

tinggal masyarakat itu sendiri. Maka dari itu pentingnya kita memahami dasar-dasar yang menjadi peradaban kebudayaan yang punya nilai terkandung didalamnya.

Menurut Efrida (2016:23) seni secara umum adalah ungkapan nilai. Sesuatu dikatakan bernilai karena berguna dalam kehidupan. Nilai juga merupakan sesuatu yang ditambahkan pada suatu kenyataan, sedangkan kenyataan itu sendiri adalah bebas nilai. Artefak seni belum menjadi karya seni sebelum diberi nilai oleh seseorang atau oleh masyarakat. Jadi, bernilai atau tidak sebuah karya seni ditentukan oleh sesuatu yang berada diluarnya terutama masyarakat yang akan memberikan nilai.

Nilai itu berupa kegunaan didalam kehidupan terutama dalam kehidupan masyarakat Melayu Riau, pentingnya nilai untuk menentukan kenyataan tersendiri yang terdapat dan melekat dalam diri sendiri oleh seseorang ataupun masyarakat daerah khususnya kota Pekanbaru.

Menurut Djelantik (1999) dalam Evadila (2017:19), keindahan objektif merupakan keindahan yang dapat dilihat dari gaya, bentuk dan biasanya mengabaikan latar budaya dari mana suatu tari atau penata tari itu berasal. Penilaian keindahan sebuah karya seni secara lebih detail, yaitu unsur-unsur objektif itu yang nyata, dapat dilihat, dapat didengar serta dapat dirasakan.

Oleh karena itu tempat kegiatan kita sehari-hari adalah suatu lembaga pendidikan dimana pokok pembelajarannya adalah kesenian yang menjadi titik tolaknya. Kita akan membahas kehadiran keindahan itu dalam bahan

bahan yang kita temukan dan kerjakan setiap hari dalam kegiatan kita misalnya dalam kegiatan bermasyarakat khususnya daerah kota Pekanbaru.

Menurut Isti Komariyah (2017) dalam Herimanto dan Winarno (2010:30), estetika dapat dikatakan sebagai teori tentang keindahan. Nilai estetika berarti nilai tentang keindahan. Keindahan dapat diberi makna secara luas, secara sempit, dan estetika murni. Secara luas yaitu keindahan mengandung ide kebaikan, secara sempit yaitu keindahan terbatas pada lingkup persepsi penglihatan (bentuk dan warna) dan secara estetika murni yaitu menyangkut pengalaman estetika seseorang dalam hubungannya dengan segala sesuatu yang diresapinya melalui penglihatan, pendengaran, perabaan dan perasaan, yang semuanya dapat menimbulkan persepsi (anggapan) indah.

Tari merupakan salah satu cabang seni, dimana media ungkap yang digunakan adalah tubuh. Tari ibarat bahasa gerak merupakan alat ekspresi manusia sebagai media komunikasi yang universal dan dapat dinikmati oleh siapa saja, pada waktu kapan saja. Tari Tortor Pusuk Buhit Batak Toba merupakan sebuah tarian yang sudah ada sejak ratusan tahun yang lalu. Tarian ini berasal dari Batak Toba, Sumatera Utara. Tarian ini merupakan sebuah upacara perkawinan yang sering ditampilkan.

Tari merupakan salah satu dari kesenian di Kota Pekanbaru pun masih hidup dan berkembang melalui sanggar-sanggar yang ada di Kota Pekanbaru, salah satunya adalah *BI Production*, Sanggar ini didirikan atas

rasa kebersamaan yang mengutamakan kekompakan yang didasarkan oleh kepentingan bersama.

Sanggar BI Production, BI itu adalah singkatan dari (Bang Irfan) pada awalnya didirikan oleh Drs.H. Hirfan Nur, M.Sn, dilanjutkan sampai saat ini masuk beliau yang menjadi pimpinan sanggar. Tujuan awal didirikan Sanggar BI *Production* ini adalah untuk mengumpulkan anak-anak remaja terutama yang berada di pekanbaru atau anak daerah yang tinggal di lingkungan pekanbaru sehingga mereka memiliki kegiatan diluar sekolah yang bisa dikontrol. Namun seiring berjalannya waktu sanggar ini berkembang diseluruh kalangan masyarakat dengan tujuan untuk menciptakan penari yang mampu bersaing baik di Kota Pekanbaru.

Selain itu Sanggar BI *Production* juga sebagai tempat untuk mewadahi kreatifitas para pemuda-pemudi yang ada di Kota Pekanbaru untuk berkreasi ke arah yang positif dan dapat terus mewariskan dan melestarikan budaya yang ada di Kota Pekanbaru maupun di luar Pekanbaru.

Keberhasilan Sanggar Seni BI *Production* tidak mudah membalikkan telapak tangan, usaha dan kerja keras anggota dilakukan untuk melestarikan budaya agar tidak pudar, pelestarian yang dilakukan Sanggar Seni BI *Production* merupakan wujud penghormatan pemuda-pemudi daerah terhadap warisan leluhur. Karya-karya hasil ciptaan dari Sanggar Seni BI *Production* diantaranya tarian mengenai tradisi suku Batak ialah Tari Tortor Pusuk Buhit Batak Toba, Tari Nias Ya'ahowe, Tari Tortor Toba Sinanggar

Tulo, Tari Simalungun Eta Mangaloup Boru, Tari Kijom Tapsel, dan seperti tarian lainnya Tari Rentak Bulian, Tari Nginyang Mak Taci, Tari Zapin Gemilang dan masih banyak lagi tarian yang di ciptakan di sanggar BI Production. Dalam hal pelestarian budaya, Sanggar Seni BI Production juga mempelajari tentang tari tradisi salah satunya adalah Tari Tortor Pusuk Buhit Batak Toba yang merupakan tari tradisi suku Batak Toba dari Sumatra Utara.

Tari Tor tor Pusuk Buhit merupakan tari tradisi yang berasal dari Sumatra Utara. Tarian ini turut berkembang di Kabupaten Samosir khususnya di desa di Kecamatan Sianjur Mula-mula dan Kecamatan Pangururan yang mayoritas penduduknya bersuku Batak Dolok Toba. Oleh sebab itu, tari ini terus dilestarikan kepada generasi muda dengan mempelajarinya di Sanggar BI Production.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hirvan sebagai ketua sanggar :

“Pusuk Buhit, adalah gunung yang awalnya bernama Gunung Toba Kecamatan Sianjur Mula-mula pada umumnya orang Batak percaya kalau Siraja Batak diturunkan langsung di Pusuk Buhit. Siraja Batak kemudian membangun perkampungan di salah satu lembah gunung tersebut dengan nama Sianjur Mula-mula Sianjur Mula Tompa yang masih dapat dikunjungi sampai saat ini sebagai model perkampungan pertama. Tari Tor tor Pusuk Buhit merupakan tari tradisi yang berasal dari Sumatra Utara. Tari Tortor pusuk buhit ditarikan secara berkelompok 5 orang atau lebih dengan durasi hampir 5

menit. Tari tortor pusuk buhit sering di bawakan pada acara pesta perkawinan adat batak toba”.

Tortor bukanlah hanya sebatas tarian semata dengan gerakan yang indah dan ekspresif namun Tari tortor digunakan sebagai sarana penyampaian harus mengetahui dan mengerti dalam setiap gerakannya. Di dalam upacara Perkawinan atau pesta, *tortor* yang wajib dilakukan adalah *tortor mula-mula*, *tortor somba*, *tortor mangaliat* dan yang terakhir *tortor hasahatan/sitiotio* dan disampaikan dalam bentuk tarian menunjukkan rasa hormat. Ragam gerak Tari Tortor pusuk buhit *somba,tangan, hentakan kaki*, kebanyakan menggunakan pola lantai, tari ini berkelompok 4 orang atau lebih, durasi musik hampir 5 menit. Agar tari tortor pusuk buhit tidak hilang dimakan waktu/zaman, maka sanggar Seni BI *Production* berupaya untuk melestarikan tari tersebut dengan mengajarkan dengan para generasi muda. Di sanggar ini mengangkat tari tradisi menjadi kreasi dengan sentuhan kreativitas dari pimpinan sanggar itu sendiri. Dalam Tari Tortor Pusuk Buhit memiliki Nilai Estetika atau disebut juga dengan Nilai Keindahan.

Sepengetahuan penulis sehubungan dengan permasalahan yang akan di bahas yaitu tentang: Nilai Estetika pada Tari Tortor Pusuk Buhit Batak Toba di Sanggar BI *Production* Kota Pekanbaru Provinsi Riau, yang mana Sudah pernah dilakukan oleh para penulis terdahulu, penulis ingin mengembangkan tarian tradisi di Suku Batak Toba menjadi tari tradisi yang telah di kreasikan dengan sentuhan kreativitas BI sendiri, dasar penelitian ini penulis hanya mempelajari unsur tari yang terdapat di sanggar BI *Production* bukan yang

aslinya, misalnya dari unsur tari yaitu Gerak, musik, kostum. Dan juga dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan fikiran terhadap penulis dan diharapkan juga penulis ini berarti ikut menjaga dan memajukan tradisi budaya bangsa yang ada di sanggar.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Nilai Estetika pada Tari Tortor Pusuk Buhit di Sanggar Seni BI *Production* Pekanbaru Provinsi Riau?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan memecahkan setiap masalah yang dikemukakan dalam penulisan ini, Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Nilai Estetika pada Tari Tortor Pusuk Buhit Batak Toba di Sanggar BI *Production* Pekanbaru, Provinsi Riau.

1.3.2 Manfaat penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah, maka penulis ini bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis bermanfaat untuk mengetahui Nilai Estetika Tari Tortor Pusuk Buhit Batak Toba di Sanggar BI *Production* kota Pekanbaru,

Provinsi Riau.

2. Bagi masyarakat diharapkan hasil penelitian bisa menimbulkan minat generasi muda untuk mencintai dan mempelajari kesenian daerah.
3. Bagi Program Studi Sendratasik penelitian ini diharapkan sebagai salah satu sumber ilmiah bagi dunia akademis khususnya bagi lembaga pendidikan seni.
4. Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan SI Universitas Islam Riau.

1.4 Defenisi Istilah Judul

Adapun beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Menurut The Liang Gie (1996:49) keindahan pada dasarnya adalah sejumlah kualiti pokok tertentu yang terdapat pada sesuatu. Kualiti yang sering disebut adalah kesatuan (*unity*), keselarasan (*harmony*), kesetangkupan (*symmetry*), keseimbangan (*belance*) dan perlawanan (*contract*).

Tari tortor Pusuk Buhit merupakan sebuah tari tradisi suku Batak Toba yang ada dan berkembang di Desa di Kecamatan Sianjur Mula-mula dan Kecamatan Pangururan. Kabupaten Samosir. Pada umumnya orang Batak percaya kalau Siraja Batak diturunkan langsung di Pusuk Buhit. Siraja Batak kemudian membangun perkampungan di salah satu lembah gunung tersebut dengan nama Sianjur Mula-mula. Namun Tari Tor tor Pusuk Buhit merupakan

tari tradisi yang sudah disentuh dengan kreativitas bi sendiri yang berasal dari Sumatra Utara dan tarian ini hanya ditarikan pada saat pesta adat Perkawinan suku Batak Toba.

Melalui Sanggar Seni BI *Production* tari tortor pusuk buhit diajarkan kepada generasi-generasi muda. Dalam Tari Tor tor Pusuk Buhit memiliki nilai estetika yang terdapat pada ragam gerak nya dan gerakan tangan yang naik turun dengan hentakan kaki mengikuti ritme musik, pola yang mendukung dan juga kostum yang sudah memiliki sentukan kreativitas disebut juga dengan nilai keindahan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Nilai

Menurut Kattsoff (1986:381), nilai indah yang dimaksudkan tidak hanya semata-mata mendefinisikan bentuknya tetapi bisa juga menyangkut keindahan dari isi atau makna yang terkandung didalamnya tentang estetika maka bisa diibaratkan dengan membandingkan dua orang wanita, wanita yang cantik adalah kecantikan yang hanya terpancar dari fisik wanita tersebut dan enak dipandang oleh mata. Akan tetapi wanita yang indah bisa digambarkan dengan seorang wanita yang memiliki pesona jangka panjang, selain mempunyai paras yang cantik wanita tersebut memiliki value atau nilai tambah dengan pesona yang dimilikinya, jadi wanita yang cantik tidak semuanya termasuk wanita yang memiliki keindahan atau nilai estetika. Karena wanita yang indah. Nilai dimaksud disini mendefinisikan bahwa estetika adalah menyangkut hal perasaan seseorang, dan perasaan ini dikhususkan akan perasaan yang indah.

Steeman (1987), nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang di junjung tinggi. Yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan. Sehingga ada hubungan yang amat erat antara nilai dan etika.

2.2 Konsep Estetika

Dharsono (2007:6), Estetika berasal dari bahasa Yunani kuno *aesthetom*, yang berarti kemampuan melihat lewat penginderaan, atau persepsi perasa, pengalaman, pemandangan.

Djelantik (1999), Menjelaskan bahwa estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek yang disebut keindahan. Segala sesuatu dapat disebut dengan indah, baik dalam karya seni maupun dalam kehidupan sehari-hari, dilakukan melalui suatu aktivitas yang terampil, yang dengan sendirinya memanfaatkan teknik-teknik tertentu, sesuai dengan bidang dan kemampuannya. Dikaitkan dengan kemampuan subjek untuk memahami suatu objek pada umumnya, estetika berhubungan dengan fungsi lidah, selera dan perasaan, sebagai cita rasa (*taste*), persepsi indra (*sense-perception*).

Jadi pada umumnya apa yang kita sebut indah didalam jiwa kita adalah sesuatu yang menimbulkan rasa senang, rasa puas, rasa aman, rasa nyaman dan bahagia dan bila perasaan itu sangat kuat kita merasa terpaku, terharu, terpesona, serta menimbulkan keinginan untuk mengalami kembali perasaan itu walaupun sudah berkali-kali.

2.3 Teori Nilai Estetika

Darsono Sony Kartika (2007:89), teori obyektif berpendapat bahwa keindahan atau ciri-ciri yang menciptakan nilai estetis adalah sifat yang memang telah melekat pada benda indah yang bersangkutan, terlepas dari orang yang mengamatinya. Pengamatan seseorang hanyalah menemukan atau menyingkap sifat-sifat indah yang sudah ada pada sesuatu benda dan sama sekali tidak berpengaruh untuk mengubahnya. Sedangkan teori subyektif mengatakan bahwa ciri-ciri yang menciptakan keindahan pada sesuatu benda sesungguhnya tidak ada. Yang ada hanyalah tanggapan perasaan dalam diri seseorang yang mengamati sesuatu benda.

The Liang Gie dalam bukunya “Garis Besar Estetik” (filsafat keindahan) dalam Bahasa Inggris keindahan itu diterjemahkan dengan kata “*beautiful*”, Perancis “*beau*”, Italis dan Spanyol “*bello*”, kata-kata itu berasal dari bahasa latin “*bellum*”. Akar

katanya adalah “*bonum*” yang berarti kebaikan kemudian mempunyai bentuk pengecilan menjadi i“*bonellum*” dan terakhir dipendekkan sehingga menjadi “*bellum*”. Selain itu terdapat pula perbedaan menurut luasnya pengertian, yakni: a) keindahan dalam arti yang terluasnya, b) keindahan dalam arti estetis murni, c) keidahan dalam arti terbatas dalam hubungannya dengan penglihatan.

Sesuai dengan pendapat dan cara pandang The Liang Gie (1996:49), keindahan pada dasarnya adalah sejumlah kualitas pokok tertentu yang terdapat pada sesuatu hal. kualitas yang paling sering disebut adalah:

1. Kesatuan (*unity*), merupakan paduan unsur-unsur yang antara unsur satu dengan yang lain saling menunjukkan adanya hubungan/keterkaitan, dengan kata lain tidak terpisah-pisah atau berdiri sendiri. Agar sebuah karya seni menjadi enak dipandang, maka syarat utamanya adalah memiliki kesatuan. Dalam prinsip kesatuan inilah sebenarnya memuat pula prinsip yang lain. Kesatuan yang terwujud jika didalamnya terdapat keserasian, keseimbangan, irama, dan fokus perhatian.
2. Keselaran (*harmony*), perpaduan unsur yang selaras antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya. Keselaran dapat berbentuk karena penganturan unsur yang memiliki kedekatan bentuk (kemiripan), perpaduan warna atau unsur peran (fungsi).
3. Keseimbangan (*belance*), prinsip penganturan unsur keindahan dengan memperhatikan bobot visual yang tidak berat sebelah atau timpang, karena akan mengakibatkan perasan yang tidak nyaman bagi yang melihatnya.
4. Kesetangkupan (*symmetry*), merupakan keselarasan dialam semesta seperti contoh ketika kita melihat tubuh kita berdiri didepan cermin lalu tarik ke garis tengah tubuh kita. Maka akan terlihat keselarasan antara tubuh dengan bagian kanan dan kiri



itulah yang disebut simetri.

5. Perlawanan (*contrast*), merupakan kesan pertentangan pada suatu panduan unsur komposisi pada sebuah karya seni. Dapat dilihat dalam perlawanan terhadap garis, tekstur, bentuk dan warna. Perpaduan unsur-unsur secara tajam, pertentangan adalah dinamik antara ekstensi menarik perhatian. Kontras merangsang minat, kontras menghidupkan desain, kontras merupakan bumbu komposisi, ramai dan berserakan.

2.4 Teori Tari

Menurut Fuji Astuti (2016:2), tari sebagai suatu ungkapan pernyataan yang diekspresikan ekspresi guna menyampaikan pesan-pesan tentang realitas kehidupan yang bisa dirasakan oleh penikmatnya setelah pertunjukan selesai.

Menurut Y.Sumandiyo Hadi (2005:47), seni tari sebagian ekspresi manusia yang bersifat estetis merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia didalam masyarakat yang penuh makna (*meaning*). Keindahan tidak hanya keselarasan gerakan gerakan badan dalam ruang dengan diiringi musik tertentu, tetapi seluruh ekspresi itu mengandung maksud maksud tari yang dibawakan.

2.5 Unsur unsur Tari

Sesuai dengan pendapat Soedarsono (1977:41), menyatakan apabila diperinci, ada cukup banyak elemen-elemen komposisi tari yang harus diketahui, yaitu: gerak tari, desain lantai, desain atas, desain musik, desain dramatik, dinamika, koreografi kelompok, tema, kostum, tata rias dan properti. Soedarsono menjelaskan unsur-unsur tari dan juga pengertiannya sebagai berikut:

1. Gerak tari

Menurut Soedarsono (1977:2), gerak merupakan gejala yang paling primer dari

manusia dan gerak media paling tua dari manusia untuk menyatakan keinginan-keinginannya atau merupakan refleksi spontan dari gerak batin manusia. Tari merupakan komposisi gerak yang telah mengalami penggarapan. Penggarapan gerak tari lazim disebut stilisasi atau distorsi.

2. Desain Lantai

Menurut Soedarsono (1977:42), desain lantai adalah garis-garis lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis lantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada lantai yaitu garis lurus yang memberikan kesan sederhana tetapi kuat dan garis lengkung yang memberikan kesan lembut tetapi juga lemah.

3. Musik

Soedarsono (1977:46), menyatakan musik pengiring dalam sebuah tari. Elemen dasar musik adalah nada, ritme dan melodi, soedarsono menjelaskan musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan tetapi musik adalah partner tari yang tidak boleh ditinggalkan. Musik dapat memberikan suatu irama yang selaras, sehingga dapat membantu mengatur ritme atau hitungan dalam tari tersebut dan dapat juga memberikan gambaran dalam mengekspresikan suatu gerak.

4. Dinamika

Menurut Soedarsono (1977:50), dinamika adalah kekuatan yang menyebabkan gerak tari menjadi hidup dan menarik. Dengan perkataan lain dinamika dapat diibaratkan sebagai jiwa emosional dari gerak. Dinamika bisa diwujudkan dengan bermacam-macam teknik. Pergantian level yang diatur sedemikian rupa dari tinggi, rendah dan seterusnya, pergantian tempo dari lambat ke cepat, pergantian tekanan dan cara menggerakkan badan dari lemah ke yang kuat.



5. Tema

Menurut Soedarsono (1977:53), berpendapat bahwa dalam menggarap sebuah tari hal-hal apa saja dapat dijadikan sebuah tema. Misalnya kejadian kehidupan sehari-hari, pengalaman hidup, cerita hidup, cerita, drama, cerita kepahlawanan, legenda dan lain-lain.

6. Properti

Menurut Soedarsono (1977:58) properti adalah perlengkapan yang tidak termasuk kostum, tidak termasuk pula perlengkapan panggung, tetapi merupakan perlengkapan yang ikut ditarikan oleh penari, misalnya kipas, tombak, pedang selendang dan sebagainya. Karena properti tari boleh dikatakan merupakan perlengkapan-perengkapan yang seolah-olah menjadi satu dengan badan penari maka desain-desain atasnya harus diperhatikan sekali.

7. Kostum dan tata rias

Menurut Soedarsono (1977:61), kostum dan tata rias merupakan dua serangkai yang tidak bisa dipisahkan untuk peyajian suatu garapan tarian. Seseorang yang menciptakan tari perlu memikirkan dengan cermat dan teliti, tata rias dan kostum yang tepat guna memperjelas dan sesuai dengan tema yang disajikan dan akan dinikmati penonton.

2.6 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis dalam penulisan “**Nilai Estetika pada Tari Tortor Pusuk Buhit Batak Toba di Sanggar BI Production Pekanbaru Provinsi Riau**”.

Skripsi Dini Rizki Putri (2018) dengan judul “Nilai Estetika Dalam Tari Zapin Senapelan”. Pokok permasalahan yang dibahas adalah bagaimanakah nilai estetika dalam tari zapin senapelan di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Propinsi Riau. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah sama-sama dalam menggunakan teori dan konsep nilai estetika. Adapun tujuan dan hasil dari penelitian ini adalah mengetahui nilai estetika dalam tari zapin senapelan di sanggar seni BI Production Kota Pekanbaru.

Skripsi Tina Yufiana (2018) dengan judul “Nilai Estetika Dalam Busana Tari Ya Zapin Di Sanggar Dang Merdu Kota Pekanbaru Provinsi Riau”. Pokok permasalahan yang dibahas adalah bagaimanakah nilai estetika dalam busana tari ya zapin di Sanggar Dang Merdu Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik pengumpulan data yang sama sehingga penulis dapat menjadikannya sebagai panduan dalam penulisan skripsi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung didalam joget sargek di Kampung Bunsur Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.

Skripsi Sela (2018) dengan judul “Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Joget Sargek di Kampung Bunsur Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Propinsi Riau”. Pokok permasalahan yang dibahas adalah bagaimanakah nilai-nilai yang terkandung dalam joget sargek di Kampung Bunsur Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Propinsi Riau. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai pedoman bagaimana hasil yang diperoleh dalam penelitian ini.

Skripsi Juli Ardina (2018) yang berjudul “Nilai Estetika Dalam Tari Pasombahan di Kabupaten Kampar Provinsi Riau”. Yang membahas permasalahan tentang: Nilai Estetika Dalam Tari Pasombahan di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah sama-sama dalam menggunakan teori dan konsep nilai estetika. Adapun tujuan dan hasil dari penelitian ini adalah mengetahui nilai estetika dalam tari pasombahan di Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Skripsi Novita Ariska Putri (2017) yang berjudul “Nilai Estetika Dalam Pertunjukan Tari Kuda Kepang Di Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau”. Yang membahas permasalahan tentang: Nilai Estetika Dalam Pertunjukan Tari Kuda Kepang Di Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ini adalah dalam menggunakan teori dan konsep nilai estetika. Adapun tujuan dan hasil dari penelitian ini adalah untuk tercapainya mengetahui tentang nilai estetika dalam pertunjukan tari kuda kepang di Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau.

Dari kelima penelitian yang relevan di atas, secara teroris memiliki hubungan atau relevansi dengan hubungan ini, secara konseptual dapat dijadikan acuan dan perbandingan bagi penulis dalam segi bentuk penulisan proposal. Dari kelima skripsi tersebut tidak ada yang meneliti judul yang penulis teliti tentang “Nilai Estetika pada Tari Tortor Pusuk Buhit di Sanggar BI *Production* Pekanbaru”. Oleh karena itu penulis ingin meneliti lebih lanjut dengan permasalahan yang diangkat yaitu: “Nilai Estetika pada Tari Tortor pusuk buhit di sanggar BI *Production* kota Pekanbaru provinsi Riau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Iskandar (2008:176), metode penelitian adalah tahapan penelitian yang menjelaskan cara bagaimana penelitian dapat dilakukan, agar hipotesis penelitian dapat teruji secara ilmiah dan empirik. Metode adalah jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Sugiyono (2010:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian kualitatif, bentuk data berupa kalimat atau narasi dari subjek yang diperoleh melalui suatu teknik pengumpulan data yang kemudian data tersebut akan menghasilkan suatu temuan atau hasil penelitian yang akan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Penulis melakukan metode deskriptif analisis karena data yang diperoleh adalah data yang ditemukan langsung di lapangan yaitu di Sanggar BI *Production* Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

Menurut Iskandar (2008:17), pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh berhubungan dengan objek yang diteliti bagi menjawab

permasalahan untuk mendapat data-data kemudian dianalisis dan mendapat kesimpulan penelitian dalam situasi dan kondisi tertentu.

Metode yang dimaksud disini adalah cara atau teknis pelaksanaan penelitian tentang Nilai Estetika pada Tari Tortor Pusuk Buhit Batak Toba di Sanggar BI *Production* Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Metode ini amat perlu dirumuskan dengan jelas, mengingat bahwa suatu penelitian tanpa menempuh cara atau prosedur yang tepat dan benar maka hasilnya tidak akan akurat seperti apa yang diharapkan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggung jawabkan data yang diperoleh.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997), waktu adalah seluruh rangkaian saat proses, pembuatan atau berada atau berlangsung. Lokasi penelitian adalah tempat penulis melakukan penelitian atau peninjauan masalah-masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di Sanggar Seni BI *Production* yang berada di Jalan. Kayu Manis Gg Mulia No 12B RT 01/ RW 01 Kelurahan Tampan Kecamatan Payung Sekaki 28292 Pekanbaru Riau Indonesia. Pemilihan lokasi penelitian ini disebabkan karena di Sanggar seni BI *Production* tari tor tor pusuk buhit masih dijalankan dan dilestarikan.

Waktu penelitian merupakan kapan saat penelitian ini dilakukan oleh penulis. Waktu penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah dimulai dari 8

oktober sampai tanggal 8 november 2019.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Spradley dalam Sugiyono (2010:215) Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, Tetapi dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas yang terjadi saat berinteraksi. Pada situasi sosial atau objek penelitian ini peneliti dapat mengambil secara mendalam mengenai aktivitas, orang-orang yang ada pada tempat tertentu. Pelaku di sini merupakan subjek penelitian yang akan diteliti.

Pelaku penelitian merupakan orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini diantaranya adalah Drs. H. Hirfan Nur. M.Sn Bin Nurdjaman selaku pimpinan sanggar BI *Production*. Subjek dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi hasil data-data dan mengetahui tentang: Nilai Estetika pada Tari Tortor Pusuk Buhit Batak Toba di Sanggar BI *Production* Kota Pekanbaru Provinsi Riau yang mencakup kesatuan (*unity*), keselarasan (*harmony*) kesetakupan (*symmetry*), keseimbangan (*balance*) dan perlawanan (*contrast*). Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperoleh dalam penulisan ini adalah data primer dan data skunder:

3.3.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2010:225), data primer adalah semua data yang langsung memberi data kepada pengumpulan data yang diambil oleh peneliti di lapangan dengan menggunakan berbagai teknik seperti: wawancara partisipan/pengamatan langsung.

Pada jenis data ini penulis menggunakan data observasi di Sanggar BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau, serta mewawancarai Drs. H. Hirfan Nur. M.Sn Bin Nurdjaman selaku pimpinan sanggar BI *Production* yang mana orang-orang ini tentunya mengetahui tentang Nilai Estetika pada Tari Tortor Pusuk Buhit Batak Toba di Sanggar BI *Production* Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Penulis memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber mengenai keindahan kesatuan (*unity*), keselarasan (*harmony*), kesetangkupan (*symmetry*), keseimbangan (*balance*) dan perlawanan (*contrast*) didalam Nilai Estetika pada Tari Tortor Pusuk Buhit Batak Toba di Sanggar BI *Production* Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

3.3.2 Data Sekunder

Sugiyono (2010:25) menyatakan data sekunder adalah data yang tidak langsung memberi data atau diperoleh dari tangan kedua, seperti hasil penelitian orang lain, buku-buku mengenai tentang kebudayaan dan perkembangan, dokumentasi dan catatan pribadi yang ada hubungannya dengan objek penelitian.

Penulis menggunakan data sekunder ini agar data-data yang penulis dapatkan memiliki bukti akurat seperti dengan dilampirkannya buku, dokumen, jurnal, laporan foto-foto mengenai tari tortor pusuk buhit batak toba dan video pertunjukan tari tortor pusuk buhit batak toba untuk menunjang penelitian yang berkaitan dengan nilai estetika.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan beberapa langkah pengambilan data yang terdapat pada beberapa bagian yang bertujuan agar penelitian ini terlaksana secara objektif dan tepat mengenai sasaran. Untuk itu instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:199) menyatakan observasi adalah suatu yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Didalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung.

Observasi yang akan dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah observasi yang tidak melibatkan peneliti secara langsung pada sesuatu yang ditelitinya

melainkan hanya sebatas sebagai peneliti. Peneliti melakukan pengamatan tentang keindahan kesatuan (*unity*), keselarasan (*harmony*), kesetangkupan (*symmetry*), keseimbangan (*balance*) dan perlawanan (*balance*) yang terdapat dalam tari tortor pusuk buhit batak toba. Dalam hal ini penulis mengobservasi mengenai Nilai Estetika pada Tari Tortor Pusuk Buhit Batak Toba di Sanggar BI *Production* Kota Pekanbaru Provinsi Riau dengan mewawancarai para narasumber diantaranya: Drs. H. Hirfan Nur. M.Sn Bin Nurdjaman selaku pimpinan sanggar BI *Production* mencatat, menganalisis dan kemudian membuat kesimpulan dari data yang telah didapat.

3.4.2 Wawancara

Menurut Sugiyono (2010:231) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara terpimpin dengan membawa sederet pertanyaan yang lengkap terarah dan terperinci yang telah disiapkan sebelumnya yaitu pertanyaan tentang keindahan kesatuan (*unity*), keselarasan (*harmony*), kesetangkupan (*symmetry*), keseimbangan (*balance*) dan perlawanan (*contrast*) yang terdapat sesuai dengan Nilai Estetika pada Tari Tortor Pusuk Buhit Batak Toba di Sanggar BI *Production* Kota Pekanbaru Provinsi Riau ini. Dalam pelaksanaannya, wawancara dilakukan dengan Drs. H. Hirfan Nur. M.Sn Bin Nurdjaman selaku pimpinan sanggar BI *Production*. Pada saat wawancara berlangsung, penulis mencatat dan juga merekam hasil

wawancara lalu membuat rangkuman tulisan yang sistematis dari awal hingga selesai dengan media alat tulis yang ada. Karena jawaban dari narasumber akan sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang terdapat dalam penelitian ini.

3.1.1 Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2010:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan dokumentasi dengan cara mengumpulkan data atau berkas-berkas tentang tari tortor pusuk buhit misalnya konsep gerak, foto yang berkaitan mengenai tari tortor pusuk buhit misalnya, foto gerak, foto alat musik yang digunakan maupun foto kostum yang digunakan serta video pada saat penari latihan tari tortor pusuk buhit. Adapun alat bantu yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Alat tulis, untuk mencatat data-data yang diperoleh dari narasumber sesuai dengan pertanyaan yang diajukan yang berhubungan dengan

Nilai Estetika Tari Tortor Pusuk Buhit Batak Toba di Sanggar BI
Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau,

2) kamera foto, digunakan untuk mendokumentasi atau mengabadikan bentuk penyajian tari tortor pusuk buhit.

3.1 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Humberman dalam Iskandar (2008:255) menyatakan bahwa analisa data kualitatif tentang mempergunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluas atau dideskripsikan. Pada saat memberikan makna pada data yang dikumpulkan, maka penulis menganalisis dan menginterpretasikan. Karena penelitian bersifat kualitatif, maka dilakukan analisis data pertama dikumpulkan hingga penelitian berakhir secara simultan dan terus menerus. Selanjutnya interpretasi atau penafsiran data dilakukan dengan mengacu kepada rujukan teoritis yang berhubungan atau berkaitan dengan permasalahan penelitian. Analisis data meliputi:

1. Reduksi Data

Dalam mereduksi data menurut Sugiyono (2010:247) data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok,

memfokuskan pada hal-hal penting, dicatat tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Berdasarkan hasil lapangan mengenai Nilai Estetika Tari Tortor Pusuk Buhit di Sanggar BI *Production* Kota Pekanbaru Provinsi Riau, penulis memfokuskan pada hal-hal yang ingin diteliti agar penelitian ini menjadi terarah dan tepat mengenai Nilai Estetika Tari Tortor Pusuk Buhit di Sanggar BI *Production* Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

2. Display Data atau Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Menurut Sugiyono (2010:249) penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya yang paling seiring digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Penyajian data dalam penelitian Nilai Estetika Tari Tortor Pusuk Buhit di Sanggar BI *Production* Kota Pekanbaru Provinsi Riau ini adalah dalam bentuk uraian yang tertulis jelas oleh penulis.

3. Pengambilan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Sugiyono (2010:252) kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap

pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah disebut sebagai verifikasi data.

Penulis menarik kesimpulan dari judul yang diteliti mengenai Tari Tortor pusuk buhit dengan rumusan masalah: Nilai Estetika Tari Tortor Pusuk Buhit di Sanggar BI *Production* Kota Pekanbaru Provinsi Riau metode deskriptif kualitatif dan juga menggunakan subjek penelitian sebanyak 3 orang yang merupakan anggota Sanggar BI *Production* Kota Pekanbaru Provinsi Riau diantaranya Drs. H. Hirfan Nur. M.Sn Bin Nurdjaman selaku pimpinan sanggar BI *Production*. Dari keterangan data tersebut maka penulis menggunakan analisis data, pengambilan keputusan dari verifikasi karena penulis berusaha mencari makna dari data yang diperolehnya. Untuk maksud berusaha mencari pola model, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering muncul dalam tari tortor pusuk Buhit di Sanggar BI *Production* Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Jadi dari data yang terdapat di lapangan penulis menganalisis, mengambil kesimpulan dan mendeskripsikannya kedalam bentuk tulisan sebagai hasil penelitian. Hal ini bertujuan untuk bisa menemukan jawaban-jawaban dari permasalahan diajukan penulis.

4.1 Temuan Khusus

4.1.3 Nilai Estetika Tari Tortor Pusuk Buhit Batak Toba di Sanggar BI *Production* Kota Pekanbaru Provinsi Riau

Sebelum penulis membahas tentang Nilai Estetika Tari Tortor Pusuk Buhit Batak Toba Pekanbaru Provinsi Riau, terlebih dahulu penulis ingin membahas tentang tari tortor pusuk Buhit. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada 2 oktober 2019 , Tari Tortor Pusuk Buhit merupakan tari tradisi yang berasal dari batak toba Sumatra Utara. Tarian ini turut berkembang di Kabupaten Samosir khususnya di desa di Kecamatan Sianjur Mula-mula dan Kecamatan Pangururan yang mayoritas penduduknya bersuku Batak Dolok Toba. Oleh sebab itu, tari ini terus dilestarikan kepada generasi muda dengan mempelajari tari tradisi dan di sentuh dengan kreatifitas yang ada di Sanggar BI *Production*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hirvan(BI) sebagai ketua sanggar :

“Pusuk Buhit, adalah gunung yang awalnya bernama Gunung dari permukaan Danau Toba Kecamatan Sianjur Mula-mula, Kecamatan Pangururan, dan kecamatan Harian Boho. Pada umumnya orang Batak percaya kalau Siraja Batak diturunkan langsung di Pusuk Buhit. Siraja Batak kemudian membangun perkampungan di salah satu lembah gunung tersebut dengan nama Sianjur Mula-mula Letak perkampungan itu berada di garis lingkaran Pusuk Buhit di lembah Sagala dan Limbong Mulana Tari Tor tor Pusuk Buhit merupakan tari tradisi yang berasal dari Sumatra Utara. Tari tortor pusuk buhit ditarikan secara berkelompok 5 orang atau lebih dengan durasi hampir 5 menit. Ragam Gerak tari tortor pusuk buhit ini sudah mempunyai aturan tersendiri dan tidak boleh di tambah ataupun di kurang, karna ini turun temurun tradisi dari suku batak toba, Tari tortor pusuk buhit sering di bawakan pada acara pesta perkawinan adat batak toba tari yang di angkat dan di kreasikan di Sanggar BI *Production* telah

mendapatkan sentuhan kreativitas baik dari ragam gerak, kostum, dan pola lantai, properti dan lain lain”.

Tari tortor pusuk buhit adalah sebuah tarian yang tergolong dalam tari tradisi suku batak toba yang tarian ini sudah di percaya karna ada dahulunya si Raja Batak turun di pusuk buhit ini. Siraja Batak kemudian membangun perkampungan di salah satu lembah gunung tersebut dengan nama Sianjur Mula-mula Sianjur Mula Tompa yang masih dapat dikunjungi sampai saat ini sebagai model perkampungan pertama. Letak perkampungan itu berada di garis lingkaran Pusuk Buhit di lembah Sagala dan Limbong Mulana. Ada dua arah jalan daratan menuju Pusuk Buhit. Satu dari arah Tomok (bagian Timur) dan satu lagi dari dataran tinggi Tele. Tari Tortor Pusuk Buhit merupakan tari tradisi yang berasal dari Sumatera Utara. Bukan hanya orang Batak, tak sedikit warga dari luar Sumatera Utara, termasuk tokoh politik nasional, yang datang ke puncak Gunung Pusuk Buhit di Kabupaten Samosir untuk berdoa. Mereka menganggap tempat itu suci. Dan menjadikan tempat itu di percaya suci dalam sebuah perkawinan.

Tari tortor pusuk buhit ditarikan secara berkelompok. Di sanggar BI *Production* tari tortor pusuk buhit biasanya ditampilkan dengan 5 orang penari biasanya hanya satu laki- laki itu melambangkan si raja batak dan empat perempuan yaitu istri dan anaknya yang memiliki banyak ragam gerak didalamnya. Ragam gerak didalamnya tersebut mencirikan si raja batak yang

berkuasa di tempat suci yang disebut gunung pusuk buhit gerakannya juga mengikuti gerakan perempuan tidak ada bedanya. Hanya saja yang membedakan dalam properti si raja batak memakai tongkat yang di sebut tongkat Tunggal Panaluan (Kerajaan).

Disanggar BI *Production* sudah mendapatkan sentuhan Kreatifitas dari BI itu sendiri yaitu dari Ragam geraknya hanya sedikit yang bisa di tambah kan oleh BI dari gerakan tangan, hentakan kaki selain ragam gerak BI bermain dalam Pola Lantai dan kreatifitas BI dalam kostum penari nya.



Gambar 4: Wawancara penulis dengan narasumber yakni Hirvan (BI)
(Dokumentasi: Amelia Kholida, 2019)

Dalam tari tortor pusuk buhit memiliki nilai estetika atau yang biasa disebut dengan nilai keindahan. Nilai keindahan di dalam tari tortor pusuk buhit dapat dilihat dari ragam gerak, musik yang mengiringi tari, pola lantai serta busana dan riasan yang digunakan dalam menarikan tari tortor pusuk buhit.

Sebagai teori yang digunakan untuk melihat keindahan digunakan teori The Liang Gie (1996:49) yang menyatakan keindahan pada dasarnya adalah sejumlah kualitas pokok tertentu yang terdapat pada sesuatu hal. Kualitas yang

disebut adalah kesatuan (*unity*), keselarasan (*harmony*), kesetakupan (*symmetry*), keseimbangan (*balance*) dan perlawanan (*contrast*). Teori ini digunakan sebagai instrument pengamatan. Kelima syarat keindahan akan dibahas dibawah ini:

4.2.1.1 Kesatuan dalam Tari Tortor Pusuk Buhit Batak Toba di Sanggar BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau

Kesatuan (*unity*) adalah paduan unsur-unsur yang antara unsur satu dengan unsur lainnya saling berkaitan atau saling berhubungan sehingga sebuah karya seni menjadi enak untuk dipandang (The Liang Gie, 1996:49).

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada 2 Oktober 2019, seperti halnya nilai estetika dalam tari tirik lalan di sanggar BI Production yang merupakan satu kesatuan yang dapat dilihat dari unsur-unsur tari yang ada didalamnya yang tidak dapat dipisahkan. Unsur-unsur tari yang ada pada tari tortor pusuk buhit tersebut diantaranya adalah unsur gerak, musik, tata busana (kostum), pola lantai, tata rias dan properti yang membuat tari tortor pusuk buhit memiliki keindahan. Hal ini juga dinyatakan oleh Hirfan (BI) selaku pimpinan sanggar bahwasanya:

“Nilai estetika atau nilai keindahan didalam tari tortor pusuk buhit jelas terlihat, baik dalam gerakanya yang dimana memiliki Banyak Gerakan tangan sederhana dan Hentakan Kaki dalam bahasa bataknya mangurdot. Selain itu juga dari musik yang mengiringi music record yang sudah dibuat dari terdahulu serta pola lantai, kostum dan riasan yang digunakan sebagai penyempurna keindahan dari tari tortor pusuk buhit itu sendiri. Kesatuannya terdapat dalam unsur – unsur tari yang melekat dalam

keindahan tari tortor pusuk buhit ini”.

Kesatuan keindahan dari tari tortor pusuk buhit itu terletak pada unsur yang ada didalam tari itu sendiri. Seperti pada gerak, musik, pola lantai, dinamika, tata busana, tata rias dan tidak lupa properti yang digunakan. Jika salah satu unsur tersebut dihilangkan maka tari tortor pusuk buhit tidak memiliki kesatuan estetika. Selain itu kesesuaian diantara semua unsur yang terdapat didalam tari tortor pusuk buhit dengan konsep pada tari itu sendiri yang menjadi sebuah kesatuan keindahan didalam tari tortor pusuk buhit. Dan mempelajari dan menjelaskan keseluruhan kesatuan unsur tari yang terdapat di sanggar BI *Production*.

1. Ragam gerak pada Tari Tortor Pusuk Buhit

Gerakan yang terdapat pada Tari Tortor Pusuk Buhit Batak Toba banyak variasinya itu semua tergantung daerah suku yang terdapat di Sumatra Utara, gerakan yang penulis uraikan di bawah ini merupakan gerakan khas dari suku Batak Toba dalam Menyambut Sebuah Pernikahan Batak Toba dan di lestarikan di Sanggar BI *Production*:

a. Somba

Gerak *somba* digambarkan pada penari wanita dengan menggabungkan kedua telapak tangan dengan wujud dan persembahan penari dan penari perempuan menghadap ke depan. Pada gerak *somba* ini, semua penari perempuan saling melakukan pandangan kedepan dan tetapan dalam pandangan merunduk

melihat arah tangan atau *somba* Semua pandangan terjadi bergantian kekanan dan kekiri dan setelah itu berjalan secara perlahan sambil menghentakan kaki secara perlahan lahan namanya mangurdot. Dan semua penari tetap berada di posisinya masing masing. Posisi hitungan gerak *somba* 2 x 8 seluruh penari arah kedepan , 1 x 8 seluruh penari mengarah *somba* kekanan, 1 x 8 seluruh penari mengarah *somba* kiri.

Ruang yang digunakan dalam gerak *somba* ini adalah besar. Waktu atau tempo yang digunakan pada gerak *somba* sedang. Tenaga yang digunakan pada gerak *somba* adalah sedang. Level yang digunakan pada gerak *somba* adalah level tinggi dan sedang.



Gambar 5: Gerakan *somba* dalam tari tortor pusuk buhit

(Dokumentasi: Sanggar BI Production, 2019)

Berdasarkan hasil penelitian Makna yang terkandung pada Tortor *somba* penyelenggara pesta akan menuntun kedua pengantin untuk melakukan

penghormatan atau menyembah mulai dari Tuhan, Hulahula, tulang, kerabat, keluarga dan seluruh tamu yang hadir.

Kesatuan dari gerak somba ini baik dari tangan penari, jari penari, mata, kepala, kaki, arah hadap dan posisi ini semua menjadi kesatuan keindahan yang utuh saat melakukan gerak somba ini.

b. Gerak membuka roha

Gerak membuka roha, dalam gerak ini penari setelah melakukan gerak somba, tangan kiri dan kanan penari membuka dan arah badan penari lurus, tangan kanan dan kiri ke samping dan jari jempol ke atas, dan keempat jari selain jempol ke belakang, kaki tetap di injit injit atau mangurdot dan setelah itu sama sama bergerak seluruh badan, kaki, tangan dan jari menghadap ke samping kanan dan kesamping kiri sambil membuka pola dan berjalan, ini di lakukan oleh semua penari gerak ini dilakukan hitungan 2 x 8. Posisi penari berubah.

Ruang yang digunakan dalam gerak *membuka roha* ini adalah besar. Waktu atau tempo yang digunakan pada gerak *membuka roha* sedang. Tenaga yang digunakan pada gerak *membuka roha* adalah sedang. Level yang digunakan pada gerak *membuka roha* adalah level tinggi.



Gambar 6. Gerakan membuka roha pada tari Tortor Pusuk Buhit
(Dokumentasi: Sanggar BI *Production*, 2019)

Kesatuan keindahan dari gerak membuka roha ini yaitu pada kedua tangan yang dibukakan kesamping kanan dan kesamping kiri, kedua jari jempol kanan dan kiri menghadap keatas, badan menghadap kedepan lurus, mata dan kepala menghadap kedepan, kakinya yang mengurdot ini telah menjadi satu kesatuan dalam gerak membuka roha ini

c. Gerak menjulang kanan dan kiri

Didalam gerak menjulang, penari berada pada posisi saling berhadapan. Penari membentangkan ulusnya dengan posisi tangan sebelah kanan berada didepan dan tangan sebelah kiri dibawah samping kiri, posisi badan penari agak condong kedepan, kepala arah hadap ketangan yang arahnya kebelakang, dan ketika tangan bergantian kepala arah hadap depan dan begitu sebaliknya, namun gerakan ini dilakukan secara bergantian dengan menaikkan lagi tangan sebelahnya, begitu seterusnya kakinya mengurdot. Posisi 2 penari menjulang ke

kanan dan 2 penari lagi menjulang ke kiri. Hitungan dilakukan 2 x 8. Posisi penari tetap berada di pola yang sudah ditentukan.

Ruang yang digunakan dalam gerak *menjulang kanan kiri* ini adalah besar. Waktu atau tempo yang digunakan pada gerak *menjulang kanan kiri* cepat. Tenaga yang digunakan pada gerak *menjulang kanan kiri* adalah sedang. Level yang digunakan pada gerak *menjulang kanan kiri* adalah level sedang dan rendah.



Gambar 7. Gerakan menjulang kanan dan kiri pada tari Tortor Pusuk Buhit
(Dokumentasi: Sanggar BI *Production*, 2019)

Kesatuan dari gerak menjulang kanan dan menjulang kiri ini dari tangan kanan menghadap kedepan tangan kiri yang menghadap kebelakang, posisi badan yang merunduk setengah tinggi, kepala menghadap kesamping kemana arah tangan kiri kesitu arah hadap mata dan kepala, kaki mengurdot, ini merupakan satu kesatuan yang terdapat dalam gerak menjulang kanan dan menjulang kiri.

d. Gerak menolak bala

Gerakan ini dilakukan sebagai isyarat untuk menolak bala dalam tari tortor pusuk buhit. Posisi penari setelah melakukan gerak menjulang kiri dan menjulang kanan, posisi tangan penari berada di depan dan sejajar dengan pinggang, kedua tangan kanan dan tangan kiri di ayun dan kaki juga maju mundur seperti orang berjalan santai. Menggunakan hitungan gerak 2x8. Posisi penari sesuai dengan tempo sedang sesuai irama musik. Semua penari tetap berada di posisi sesuai pola lantai masing masing.

Ruang yang digunakan dalam gerak *menolak bala* ini adalah besar. Waktu atau tempo yang digunakan pada gerak *menolak bala* sedang. Tenaga yang digunakan pada gerak *membuka roha* adalah sedang. Level yang digunakan pada gerak *membuka roha* adalah level tinggi.



Gambar 8: Gerakan menolak bala dalam tari tortor pusuk buhit
(Dokumentasi: Sanggar BI Production, 2019)

Kesatuan dari gerak menolak bala ini dari mata dan kepala yang menghadap kedepan atas, tangan kanan dan tangan kiri yang mengarah kedepan

dan posisi badan tetap menghadap kedepan lurus, kaki nya tetap mengurdot, ini merupakan kesatuan gerak yang terdapat pada gerak menolak bala kalau salah satu geraknya tidak ada maka unsur kesatuan keindahan nya terdapat pada gerak ini.

e. Gerak serser menjulang kanan dan kiri

Gerakan serser menjulang ini mengartikan seperti menisir bala dari kanan dan kiri. Posisi Penari badan tetap menghadap kedepan , tangan kanan kesamping kanan, dan tangan kiri ke samping kiri, posisi tangannya tangan kanan jari jempolnya ke samping kanan, dan jari selain jempol ke atas, Dengan menggunakan hitungan gerak kaki kekanan 2x8, kekiri 2x8 dengan tempo sedang sesuai irama musik tari tortor pusuk buhit. Penari sendiri sendiri melakukan gerak serser menjulang sendiri di pola lantai masing masing penari.

Ruang yang digunakan dalam gerak *serser menjulang kanan kiri* ini adalah sedang. Waktu atau tempo yang digunakan pada gerak *serser menjulang kanan kiri* sedang. Tenaga yang digunakan pada gerak *serser menjulang kanan kiri* adalah sedang. Level yang digunakan pada gerak *serser menjulang kanan kiri* adalah level tinggi.



Gambar 9: Gerakan serser menjulang dalam tari tortor pusuk buhit (Dokumentasi: Sanggar BI Production, 2019)

Kesatuan dari unsur gerak serser menjulang ini dari tangan, kepala, badan, dan kaki yang menyerser kekanan dan kekiri ini merupakan kesatuan yang utuh dan tedapat pada gerak serser menjulang, kalau dari gerak nya satu yang hilang maka untus kesatuan gerak serser menjulang ini tidak ada unsur keindahannya.

f. Gerak embas

Gerakan embas mengartikan sebagai penangkis atau pelindung dari bala. Posisi penari badan tetap menghadap kedepan, kepala kedepan, tangan kanan dan tangan kiri di kepal dan di silang arah hadap kedepan, kaki tetap mengurdot kedepan dan kebelakang, Dengan menggunakan hitungan gerak 2x8 mengurdot depan 2x8 mengurdot kebelakang, dengan tempo sedang sesuai dengan irama musik. Semua penari berada di posisi nya masing masing. Dan bergerak sesuai pola yang sudah di tentukan.

Ruang yang digunakan dalam gerak *embas* ini adalah kecil. Waktu atau tempo yang digunakan pada gerak *embas* cepat. Tenaga yang digunakan pada

gerak *embas* adalah sedang. Level yang digunakan pada gerak *embas* adalah level tinggi.



Gambar 10: Gerakan Embas dalam tari tortor pusuk buhit
(Dokumentasi: Sanggar BI Production, 2019)

Kesatuan unsur gerak dalam gerak embas ini adalah tangan yang dikepal menghadap kedepan kepala yang menghadap kedepan atas, matanya juga menghadap kedepan atas, posisi badan lurus keatas, kakinya tetap mengurdot dan berjalan maju kedepan dan maju kebelakang.

g. Gerak somba adat kanan kiri dan somba debata

Gerak somba ini mengartikan penghormatan ke berbagai penjuru. Gerak seluruh penari tangan kanan dan tangan kiri ditempelkan menghadap ke depan posisi badannya menghadap kedepan, kepala di tunduk dan kepala melihat ke arah tangan somba adat, seluruh penari duduk ke bawah dan melakukan gerakan somba adat. Semua penari berada di posisi nya masing masing. Dengan menggunakan hitungan gerak 1x4 somba adat, 1x4 somba kanan, 1x4 somba kiri, dan 1x4 somba debata/atas lalu semua gerak somba diulang 1x8 dengan

tempo sedang sesuai irama musik.

Ruang yang digunakan dalam gerak *somba adat* ini adalah sedang. Waktu atau tempo yang digunakan pada gerak *somba adat* sedang. Tenaga yang digunakan pada gerak *somba adat* adalah sedang. Level yang digunakan pada gerak *somba adat* adalah level rendah.



Gambar 11: Gerakan Somba adat dan debata dalam tari tortor pusuk buhit (Dokumentasi: Sanggar BI Production, 2019)

Kesatuan dari gerak somba adat dan debata dalam gerak ini tangan yang menghadap kedepan, posisi badan duduk, kepala menghadap arah tangan, dan matanya juga, kaki dilipat dalam posisi duduk ini merupakan unsur kesatuan keindahan dalam gerak somba adat dan somba debata

h. Gerak memohon kanan dan kiri

Gerakan ini mengartikan permohonan kepada sang kuasa untuk menjauhkan bala. Posisi penari badanya menghadap ke samping kanan dan ke samping kiri kemana arah tangan kanan dan tangan kiri begitulah arah hadap badan penari begitu juga posisi tangannya tangan kanan ke arah atas samping kanan, tangan kiri ke arah bawah samping kanan begitu juga sebaliknya,

pergantian tangan kanan dan tangan kiri seiring kaki yang mengurdot, Dengan hitungan gerak 1x8 kana dan 1x8 kiri dengan tempo sedang sesuai irama musik. Pemua penari berjalan sesuai pola masing masing, dan tetap di gerak sesuai polanya masing masing masing.

Ruang yang digunakan dalam gerak *memohon kanan kiri* ini adalah besar. Waktu atau tempo yang digunakan pada gerak *memohon kanan kiri* cepat. Tenaga yang digunakan pada gerak *memohon kanan kiri* adalah kuat. Level yang digunakan pada gerak *memohon kanan kiri* adalah level tinggi.



Gambar 12: Gerakan memohon dalam tari tortor pusuk buhit
(Dokumentasi: Sanggar BI *Production*, 2019)

Kesatuan gerak memohon ini terdapat pada kedua tangan yang menghadap kekanan dan menhadap kekiri, mata dan kepala menghadap ketangan posisi badan tegak berdiri, kaki yang mengurdot ini merupakan kesatuan unsur keindahan terdapat pada gerak memohon.

i. Gerakan penutup somba dan menolak bala

Gerakan terakhir/penutup mengartikan permohonan dan hormat kepada sang kuasa untuk menolak bala. Dengan hitungan gerak somba 2x8 dan gerak menolak bala 2x8 hitungan lambat sesuai tempo musik yang semakin mengecil dan habis.



Gambar 13: Gerakan penutup somba dalam tari tortor pusuk buhit
(Dokumentasi: Sanggar BI Production, 2019)

Dari kesemua ragam gerak diatas, dilakukan dengan pengulangan dua kali secara berurutan. Setelah diulang dua kali ditutup dengan gerakan *somba dan menolak bala* sebagai penutup dari tari tortor pusuk buhit. Gerakan-gerakan inti yang menjadi kunci keindahan pada gerak tari tortor pusuk buhit di sanggar BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau adalah sebagai berikut:

“Adapun kaidah yang harus di patuhi dalam tarian ini dalam gerakannya pendapat dari beberapa pengetua adat suku batak Toba, gerakan Tortor pada laki-laki dan perempuan terdapat aturan-aturan yang harus dipatuhi seperti:

1. *Simanjujung* atau *ulu, unang paundukhu, unang padirgakh*. Artinya: kepala jangan terlalu tunduk ke bawah dan jangan terlalu mendongak ke atas). Tetap ihal ini (tunduk kepala) diperlukan pada saat gerakan Tortor dalam posisi menyembah.
2. *Simalolong* (mata) *panortor* (penari) perempuan tidak boleh *momar* (liar dan membelalak). Artinya: supaya kelihatan *hohom* atau *donda* artinya sopan, yang diperbolehkan hanya melirik yang tujuannya adalah melihat supaya gerakan seragam/tidak saling mendahului.
3. *Parnianggoan/igung* (hidung) tidak boleh diangkat supaya tidak terkesan sombong.
4. *Bohi* (wajah) atau roman wajah harus *minar*.”

Dari kesemua ragam gerak tari tortor pusuk buhit ini Keindahan unsur kesatuan pada gerak tari tortor antara ragam gerak yang satu dengan ragam gerak yang lainnya menghasilkan sebuah keindahan tersendiri didalam gerak tari tortor pusuk buhit. Karna Setiap gerakan didalamnya saling memiliki ikatan satu kesatuan yang memiliki gerak sederhana dan ketika gerak itu dilakukan keindahannya kesatuannya nampak pada tangan sederhana dan kaki yang mengurdot ini semua mengartikan gerakannya mengartikan tentang makna sebuah perkawinan suku batak toba yang terdapat di sanggar BI Production.

2. Dinamika Tari Tortor Pusuk Buhit

Dalam gerak tari Tortor ini ada dinamika yang terdapat dalam ragam gerak nya yaitu :

1. Gerak Somba : Ruang yang digunakan dalam gerak *somba* ini adalah besar. Waktu atau tempo yang digunakan pada gerak *somba* sedang. Tenaga yang digunakan pada gerak *somba* adalah sedang. Level yang digunakan pada gerak *somba* adalah level tinggi dan sedang.

2. Gerak Membuka Roha : Ruang yang digunakan dalam gerak membuka roha sambil mengangkat ulos ini adalah besar. Waktu atau tempo yang digunakan pada gerak mengangkat ulos adalah sedang. Tenaga yang digunakan pada gerak mengangkat ulos adalah sedang. Level yang digunakan pada gerak mengangkat ulos, pada penari perempuan pada level tinggi dan sedang.
3. Menjulung kanan dan menjulang kiri: Level yang dilakukan menggunakan level sedang, dan setelah hitungan 1x 8 terakhir level berubah menjadi rendah dan itu pengaturan pola lantai dua penari yang level rendah dan dua penari yang level sedang atau di sebut Cannon.
4. Menolak Bala : Level yang digunakan yaitu level sedang karena posisi badan penari menekukkan kaki sambil mengengjut/ mengurdot. Level setiap penari sama. Dan posisi pola lantai nya berubah
5. Serser Menjulung Kanan dan menjulang kiri : Level penari yang digunakan adalah level sedang karena lutut menekuk sedikit sambil serser kanan dan kiri.
6. Embas : Level semua pada gerak ini masih sedang dan tetap mengurdot kedepan dan kebelakang level sedang.
7. Gerak somba adat tangan kanan dan tangan kiri debata : Level pada gerak ini yaitu level rendah karena posisi penari duduk dibawah.

8. Gerak memohon tangan kanan dan tangan kiri: Level sedang yang digunakan yaitu sedang karena lutut menekuk dan sambil mengengjut/mengurdot.

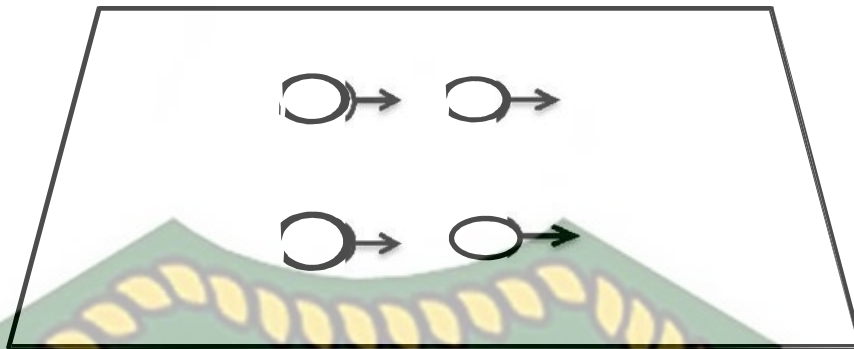
9. Gerak penutup somba dan menolak bala : Level yang dihunakan yaitu level sedang karena lutut menekuk dan sambul mengengjut/mengurdot. posisi penari berada di posisi masing masing sesuai pola yang sudah di tetapkan.

3. Pola Lantai Tari Tortor Pusuk Buhit

Pola lantai yang digunakan sangat sederhana, dalam acara pernikahan penari harus menyesuaikan posisi pola dan tempat acara, jika tempat nya kecil maka buat pola kecil dan jika tempat menari luas maka bisa lebarkan posisi pola. Dilihat dari dokumentasi penari sanggar BI menyesuaikan pola yang telah dibuat dengan pola kecil saja karena tempat penampilan tidak terlalu luas seperti diatas panggung besar. Berikut gambar pola tari tortor dari sanggar BI :



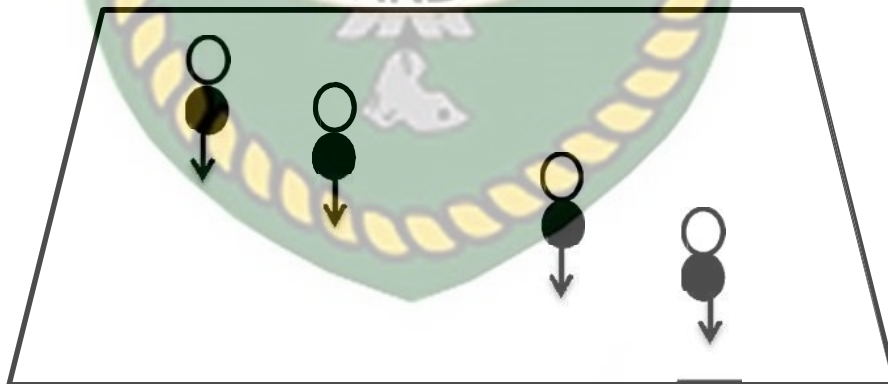
- Pentas
- Penari perempuan ○
- Arah hadap →



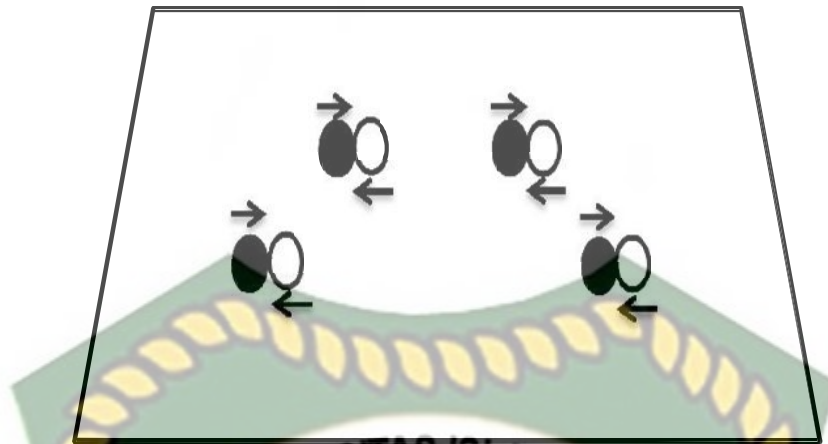
Pola 1. Pola lantai gerak *somba, membuka roha* tari Tortor Pusuk buhit



Pola 2. Pola Lantai gerak *menjulang, menolak bala, sambil memainkan ulos* dalam tari tortor pusuk buhit



Pola 3. Pola lantai gerak *serser, embas, somba adat* dalam tari tortor pusuk buhit



Pola 4. Pola lantai gerak *memohon kiri kanan dan gerak penutup* tari tortor pusuk buhit

Kesatuan yang terdapat pada Ragam Gerak, Dinamika, Pola Lantai ini sudah menjadi unsur kesatuan yang indah, pada saat penari bergerak sesuai dinamika bila waktu tempo cepat penari pun bergerak cepat dan saat bergerak penari pun bergerak mengikuti ruang, waktu dan tenaga yang pas, hitungan juga sesuai tempo, dan bergerak sesuai pola yang sudah ditetapkan. Itu kelihatan indah jika seluruh gerak dilakukan dengan dinamika dan sesuai pola yang sudah ditetapkan, karna gerakanya sangat sederhana, dinamika sederhana dan pola lantai yang sederhana dan menjadikan unsur kesatuan yang indah.

4. Musik Pengiring Tari Tortor Pusuk Buhit

Gerakan tari dalam tari tortor pusuk buhit juga menjadi satu kesatuan dengan musik pengiringnya yang antara pertukaran ragam gerakanya ditandai dengan musik dari gondang sembilan yang sudah di record kan. Alat musik nya secara umum dalam tarian tortor pusuk buhit ini bisa dilihat dari gambar secara umum semua alat musik nya itu..

Kemudian didalam tari tortor pusuk buhit juga dilengkapi dengan vokal. Adapun musik pengiring tari tortor pusuk buhit ini merupakan sebuah lagu yang berisikan syair yang terdiri dari sampiran dan isi. Isi dari syair yang disampaikan didalam musik pengiring tari ini adalah sebuah syair yang berisikan permohonan dari sang pencipta dan doa doa dalam sebuah pernikahan. Hasil wawancara penulis dengan BI selaku pimpinan dari sanggar BI *Productin* mengatakan bahwa:

“Musik pengiring dari tari tortor pusuk buhit ini berisikan sebuah lagu yang didalamnya terdapat syair sebagai bentuk memperindah iringan dari tari tortor pusuk buhit. Alat musik yang di tandai dengan gondang sembilan. Tidak hanya gondang sembilan, lima buah taganing, Satu buah odap atau tambur, Satu buah gordang, tambur besar juga mirip taganing, Satu atau dua buah sarune, penata melodi lagu yang membawakan keindahan yang senada dengan gerak dan music. Vokal yang berisikan syair itu menggunakan bahasa adat Suku Batak Toba yang mencirikan dari tari tersebut. Dan di sanggar BI *Production* ini musik yang dipakai untuk tari ini adalah Record dan tidak menggunakan iringan musik live, karna musik ini sudah ditetapkan oleh Tradisi Adat suku Bata Toba. BI meminta recod ini langsung dari Orang Asli Suku Batak Toba.”



Gambar 14. Alat musik gondang sembilan yang digunakan dalam tari tortor pusuk buhit (Dokumentasi: Amelia Kholida, 2019)

Keindahan unsur Kesatuan dari musik yang terdapat di sanggar BI *Production* pada saat penari mulai bergerak dan di tandai dengan vokal syair dari musik record dan di tandai dengan gongang sembilan dan saat itu penari memulai gerak pertama yaitu somba dan keindahannya terletak pada musik ini yaitu gongang sembilan. Tidak hanya gongang sembilan, lima buah taganing, Satu buah odap atau tambur, Satu buah gongang, tambur besar juga mirip taganing, Satu atau dua buah sarune, penata melodi lagu yang membawakan keindahan yang senada dengan gerak dan musik, penari bergerak sesuai tempo yang di tandai alat musik gongang sembilan dan vokal syair yang memulai ragam gerak pertama terdapat pada musik record ini begitulah sepengetahuan penulisan terhadap kesatuan dari musik yang terdapat di sanggar BI *Production*.

5. Kostum Penari Tortor Pusuk Buhit

Kostum penari Perempuan

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan BI, ia mengatakan bahwa:

“Didalam hal kostum ini begitu mengikat. Ada ketentuan khusus untuk mengharuskan menggunakan kostum yang wajib untuk digunakan. Di sanggar BI *Production* ini kostum yang digunakan dalam tari tortor pusuk buhit ini tidak terlepas dari ulos yaitu penari perempuan baju kurung tenun dari tradisi batak toba yaitu sejenis baju khas batak toba baju terbuat dari ulos pendek berwarna merah dan campuran tenunan berwarna kuning. Menggunakan bawahan rok dari kain senada dengan warna baju dengan menggunakan ikat pinggang dinamakan (pending), dan kain samping diikat di pinggang dengan menggunakan ulos, serta bros, kalung mutiara emas diletakkan didada penari perempuan. Penari perempuan memakai sanggul diatas kepala sartoli, mahkota, bunga, subang serta ulos berwarna merah dan tenunan kuning sebagai properti yang digunakan didalam menari.”

Kostum yang digunakan dalam tari tortor ini masih bisa dikembangkan tapi tidak boleh meninggalkan nilai nilai tradisi yang terkandung dari suku Batak Toba misal nya dalam memakai Sortoli dan terpenting Ulos inilah yang menjadi pengharusan kostum-kostum yang harus digunakan pada tari tortor pusuk buhit ini. Namun di sanggar BI *Production* kostum yang biasanya digunakan untuk penari perempuan yaitu menggunakan baju kurung dari tenunan ulos adat batak. baju kurung labuh atau baju kurung pendek hingga sepinggang. Baju yang digunakan berwarna merah dengan menggunakan bawahan rok serta dipinggang menggunakan ikat pinggang (pending) dan bros kuning emas, kalung mutiara emas didada. Untuk aksesoris kepala menggunakan sanggul dan diberi sartoli, mahkota, bunga serta menggunakan subang. Tak lupa ulos khas batak toba berwarna merah campuran tenunan kuning emas, dan sandal dari highels yang tingginya 3-4 cm yang digunakan sebagai properti didalam menarikan tari tortor pusuk buhit.



Gambar 15. Kostum penari perempuan dalam tari tortor puuk buhit

(Dokumentasi: Sanggar BI *Production*, 2019)

Kostum Penari Laki-laki

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan BI, ia mengatakan bahwa:

“Untuk penari laki-laki kostum yang digunakan yaitu memakai baju koko berwarna Hitam dan beskap hitam, celana panjang berwarna hitam, kain samping dan bengkung berwarna hitam. Lalu menggunakan ikat kepala sortopi topi serta ditambah dengan bros dan tidak lupa ulos harus berwarna hitam dan menggunakan Tongkat Tunggal Panaluan (kerajaan).”

Kostum tari tortor pusuk buhit untuk penari laki-laki yaitu menggunakan baju koko berwarna hitam senada dengan ulos dan menggunakan luaran jenis beskap atau sejenis jas, celana panjang berwarna hitam, ulos yang digunakan harus berwarna Hitam. Lalu menggunakan ikat kepala sortopi topi serta ditambah dengan bros. Dan memegang tongkat Tunggal Panaluan (Kerajaan).



Gambar 16. Kostum penari laki-laki dalam tari tortor pusuk buhit

(Dokumentasi: Sanggar BI *production*, 2019)

Keindahan unsur kesatuan pada kostum yang digunakan dalam tari tortor pusuk buhit di sanggar BI *Production* dapat dilihat dari adanya akulturasi dari

kostum suku batak toba didalamnya yang jelas dapat dilihat pada ulos merah dan ulos hitam yang digunakan oleh penari perempuan dan penari laki-laki, aksesoris kepala yang digunakan penari perempuan yakni sortoli dan penggunaan sortopi topi oleh penari laki-laki. Jadi walaupun tarian ini merupakan sebuah tari tradisi masyarakat suku batak Toba yang ada di Sumatra Utara, namun oleh Sanggar BI *Production* tidak terlepas unsur budaya adat tradisi Batak Toba dan ada unsur Melayu merupakan budaya asli masyarakat Pekanbaru Provinsi Riau.

6. Tata Rias

Keberadaan tata rias didalam seni sangat penting karena salah satu fungsinya ialah untuk memperlihatkan karakter dari seorang penari. Tata rias dapat memperjelas atau memperkuat ekspresi ataupun penokohan. Tata rias yang digunakan dalam tari tortor pusuk buhit ini ialah riasan cantik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan BI, ia mengatakan bahwa:

“Dalam hal tata rias, tari tortor pusuk buhit ini menggunakan riasan cantik untuk penari perempuan, sedangkan penari laki-laki tidak memerlukan riasan yang berlebihan tetapi hanya sedikit menggunakan bedak dan lipstik agar kelihatan tidak pucat dalam menarikan tari tortor pusuk buhit tersebut.”

Tata rias berfungsi sebagai penyempurna dalam tari tortor pusuk buhit agar terlihat karakter dari seorang penari. Dalam tari tortor pusuk buhit yang digunakan oleh penari perempuan ialah riasan cantik karena dalam tari tortor pusuk buhit tidak ada menampakkan karakter yang berlebihan. Untuk penari

laki-laki riasan yang digunakan tidak terlalu berlebihan hanya menggunakan bedak dan sedikit lipstick agar penari tidak terlihat pucat.



Gambar 17. Tata rias penari perempuan dalam tari tortor pusuk buhit

(Dokumentasi: Sanggar BI Production, 2019)

Keindahan unsur kesatuan pada tata rias yang digunakan dalam tari tortor pusuk buhit di sanggar BI Production dapat dilihat tidak adanya karakter yang dilekatkan pada make up atau tata rias yang terdapat pada tari tortor pusuk buhit ini, hanya saja make up cantik yang di pertajam dari lipstick kesatuan sama warna bentuk ulos yang dipakai. Agak mecolok warnanya seperti warna merah agak kecoklatan, dan eyeshadow juga mecolok dan di pertajam agar keindahan terlihat di wajah dan dikostum menjadi satu kesatuan yang dipakai penari di sanggar BI Production.

7. Properti pada Tari Tortor Pusuk Buhit

Properti tari boleh dikatakan merupakan perlengkapan-perengkapan yang seolah-olah menjadi satu dengan badan penari maka desain-desain atasnya

harus diperhatikan sekali. Dalam tarian Tortor Pusuk Buhit ini adalah Ulos, dan terdapat pada kostum yang di lengkapi pada penari , ulos yang di gunakan adalah ulos dari suku batak toba seperti ini:



Gambar 18. Bentuk ulos yang dipakai penari tari tortor pusuk buhit untuk laki laki dan perempuan (Dokumentasi: Sanggar BI *Production*, 2019)

Dan adapun asesoris yang dipakai pada penari laki laki dan penari perempuan :



Gambar 19. Assesoris kostum yang wajib di pakai untuk tarian tortor pusuk buhit batak Toba (Dokumentasi: Sanggar BI *Production*, 2019)

Keindahan unsur kesatuan pada properti yang digunakan dalam tari tortor pusuk buhit di sanggar BI *Production* dapat dilihat dari adanya Ini hiasan kepala dan hiasan ikat pinggang pada penari perempuan dan penari laki- laki sortoli dan sotopi – topi untuk busana atau kostum yang menghiasi penari ini sangat wajib

dipakai penari karna ini melambangkan tarian tradisi yang terdapat pada suku batak toba untuk tariian tortor Pusuk Buhit batak Toba.

Dari kesemua Keindahan Kesatuan unsur Tari dalam Tari Tortor Pusuk Buhit Batak Toba di Sanggar BI *Production* ini dari Ragam Gerak, Dinamika, Pola Lantai, Kostum, Musik, Tata rias, Properti, Tema tentang Tari Tradisi Suku Batak Toba, ini kesemuanya mempunyai nilai kesatuan yang utuh saling bersangkutan erat dan membentuk sebuah tari yang indah dan tarian tradisi yang sederhana bila dilihat dalam suatu acara perkawinan adat suku Batak Toba dan dapat di lihat dari pertunjukan dari sanggar BI *Production* ini penulis mendapatkan dokumentasi penampilan penari sanggar.





Gambar 20. Penampilan penari Bi pada acara adat pesta perkawinan batak toba (Dokumentasi: Sanggar BI *Production*, 2019)

4.2.1.2 Keselarasan dalam Tari Tortor Pusuk Buhit di Sanggar BI *Production* Kota Pekanbaru Provinsi Riau

Keselarasan (*harmony*) merupakan perpaduan unsur yang selaras antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya. Keselarasan dapat terbentuk karena memiliki kedekatan bentuk (kemiripan), perpaduan warna atau unsur peran atau Fungsi (The Liang Gie, 1996:49).

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada 10 Oktober 2019, keselarasan (*harmony*) dalam tari tortor pusuk buhit terdapat dalam semua ragam gerak *sederhana tangan dan kaki mangurdot* yang dilakukan penari secara bersama dengan gerak yang sama, musik hingga kostum yang sama dan selaras. Tetapi yang lebih tepat dikatakan selaras ialah pada gerak dan pada musik yang dimainkan. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh BI bahwa:

“Antara musik dan gerak tari itu mereka sejalan, berjalan bersamaan ketika suara vocal dimulai dan gerakan somba pun langsung digerakan, diantara keduanya itu saling berkaitan atau bergantung. Gerakan

didalam tari itu harus bergerak sesuai dengan irama musik dan begitu pun dengan ketukan musik . Apabila diantara keduanya itu tidak seiring maka tidak akan nampak keindahan dalam tari tersebut. Makanya didalam tari itu antara musik dan tarinya harus saling sejalan seperti pada tari tortor pusuk buhit ini. Nah Disana dapat terlihat bahwa antara gerak tari dan musik itu selaras.”

Musik dan tari berperan penting dalam keselarasan sebuah tari. Musik memiliki keindahan tersendiri didalam mengiringi tari tortor pusuk buhit diantaranya dengan menggunakan alat musik seperti gondang sembilan yang sudah di Record.

Tari tortor pusuk buhit merupakan sebuah tari tradisi masyarakat suku Batak Toba yang berasal dari Sumatra Utara. Berkembangnya tari tortor pusuk buhit di Kabupaten Samosir tepatnya di Kecamatan Sianjur Mula-mula dan Kecamatan Pangururan. Tentunya alat musik yang digunakan untuk tari tortor pusuk buhit ialah alat musik khas dari Batak Toba Samosir. Namun pada dasarnya alat musik yang digunakan sama saja seperti alat musik khas Batak Toba pada umumnya dan sehingga menambah bunyi yang indah dan menimbulkan keselarasan dengan tarian. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan BI, ia mengatakan bahwa:

“Keindahan dari musik pengiring tari Tortor pusuk buhit terletak pada vokal yang menggunakan bahasa Batak Toba dan ketukan dari gondang sembilan yang menjadikan sebuah ciri khas dari tari tortor itu sendiri. Dengan menggunakan vokal berbahasa Batak inilah yang mencirikan bahwa tari tortor pusuk buhit merupakan sebuah tari tradisi dari masyarakat suku Batak Toba dan membuat penonton merasa tertarik untuk menontonnya.”

Musik adalah unsur pendukung didalam sebuah tari. Kehadiran musik sebagai pengiring tari akan menarik perhatian para penonton dalam menyaksikan sebuah pertunjukan dan dengan adanya musik maka suasana akan lebih tersampaikan dan dirasakan oleh penari dan penonton. Hal ini karena kehadiran musik didalam tari sebagai unsur pendukung suasana didalam sebuah tari.

Dan pada Ragam gerak digambarkan pada penari wanita dengan menggabungkan kedua telapak tangan dengan wujud dan persembahan penari dan penari perempuan Semua pandangan terjadi bergantian kekanan dan kekiri dan setelah itu berjalan secara perlahan sambil menghentakan kaki secara perlahan lahan. Dan semua penari tetap berada di posisinya masing masing.

Keselarasan Ragam gerak pada Tari Tortor Pusuk Buhit

Keselarasan gerakan yang terdapat pada Tari Tortor Pusuk Buhit Batak Toba, untuk mengkaji semua keselarasan gerakan yang penulis uraikan d bawah ini merupakan gerakan khas dari suku Batak Toba dalam Menyambut Sebuah Pernikahan Batak Toba dan di lestarikan di Sanggar BI *Production*:

1. Somba

Untuk mengkaji keselarasan gerak somba ini kita harus membahas tentang keselarasan antara tangan dengan kaki. Ruang yang digunakan dalam gerak *somba* ini adalah besar. Waktu atau tempo yang digunakan pada gerak *somba* sedang. Tenaga yang digunakan pada gerak *somba* adalah sedang. Level yang digunakan pada gerak *somba* adalah level tinggi dan sedang.



Gambar 21. Gerakan *somba* dalam tari tortor pusuk buhit

(Dokumentasi: Sanggar BI Production, 2019)

Keselarasan dalam ragam gerak *somba* ini terdapat pada tangan yang menyembah dan kakinya juga ikut mengurdot, dan tempo musiknya juga sama, tangan dan kaki, begitu juga dengan musik yang selaras.

2. Gerak membuka roha

Gerak membuka roha ini mempunyai keselarasan yang selaras antara gerak dengan musik. Ruang yang digunakan dalam gerak *membuka roha* ini adalah besar. Waktu atau tempo yang digunakan pada gerak *membuka roha* adalah sedang. Tenaga yang digunakan pada gerak *membuka roha* adalah sedang. Level yang digunakan pada gerak *membuka roha* adalah level tinggi.



Gambar 22. Gerakan membuka roha pada tari Tortor Pusuk Buhit
(Dokumentasi: Sanggar BI *Production*, 2019)

Keselarasan dalam gerak ini ketika tangan dibuka posisi kaki tetap mengurdot sambil tangannya membuka jari dan sesuai dengan tempo musik

3. Gerak menjulang kanan dan kiri

Keselarasan dalam gerak menjulang kanan dan kiri terdapat pada Ruang yang digunakan dalam gerak *menjulang kanan kiri* ini adalah besar. Waktu atau tempo yang digunakan pada gerak *menjulang kanan kiri* cepat. Tenaga yang digunakan pada gerak *menjulang kanan kiri* adalah sedang. Level yang digunakan pada gerak *menjulang kanan kiri* adalah level sedang dan rendah.



Gambar 23. Gerakan menjulang kanan dan kiri pada tari Tortor Pusuk Buhit
(Dokumentasi: Sanggar BI Production, 2019)

Keselarasan keindahan dalam gerak ini ketika tangan kanan menjulang ke depan tangan kiri pun ikut menjulang ke belakang, dan serentak kaki yang mengurdot.

4. Gerak menolak bala

Keselarasan yang terdapat pada gerak ini mempunyai Ruang yang digunakan dalam gerak *menolak bala* ini adalah besar. Waktu atau tempo yang digunakan pada gerak *menolak bala* sedang. Tenaga yang digunakan pada gerak *membuka roha* adalah sedang. Level yang digunakan pada gerak *membuka roha* adalah level tinggi.



Gambar 24. Gerakan menolak bala dalam tari tortor pusuk buhit (Dokumentasi: Sanggar BI *Production*, 2019)

Keselarasan dalam gerak ini ketika tangan menolak kedepan, kaki pun ikut berjalan kecil kecil kedepan dan sesuai tempo musik yang di tetapkan.dan sesuai hitungan geraknya.

5. Gerak serser menjulang kanan dan kiri

Ruang yang digunakan dalam gerak *serser menjulang kanan kiri* ini adalah sedang. Waktu atau tempo yang digunakan pada gerak *serser menjulang kanan kiri* sedang. Tenaga yang digunakan pada gerak *serser menjulang kanan kiri* adalah sedang. Level yang digunakan pada gerak *serser menjulang kanan kiri* adalah level tinggi dan sedang.



Gambar 25. Gerakan serser menjulang dalam tari tortor pusuk buhit
(Dokumentasi: Sanggar BI Production, 2019)

Keselarasan dalam gerak ini ketika tangan bertukar kiri dan kanan pada saat itulah kaki juga ikut serser ke kanan dan kekiri ketika tangan kanan ke atas kaki menyeser ke kiri begupun sebalik nya sesuai dengan tempo dan hitungan musik juga.

6. Gerak embas

Keselarasan yang terdapat pada gerak ini, Ruang yang digunakan dalam gerak *embas* ini adalah kecil. Waktu atau tempo yang digunakan pada gerak *embas* cepat. Tenaga yang digunakan pada gerak *embas* adalah sedang. Level yang digunakan pada gerak *embas* adalah level tinggi.



Gambar 26. Gerakan Embas dalam tari tortor pusuk buhit
(Dokumentasi: Sanggar BI *Production*, 2019)

Keselaran dalam gerak ini ketika tangan menyilang dan mengayun kedepan dan kaki pun ikut mengurdot kedepan dan ini dilakukan sesuai tempo dan hitungan musik yang disesuaikan.

7. Gerak somba adat kanan kiri dan somba debata

Ruang yang digunakan dalam gerak *somba adat* ini adalah sedang. Waktu atau tempo yang digunakan pada gerak *somba adat* sedang. Tenaga yang digunakan pada gerak *somba adat* adalah sedang. Level yang digunakan pada gerak *somba adat* adalah level rendah.



Gambar 27. Gerakan Somba adat dan debata dalam tari tortor pusuk buhit
(Dokumentasi: Sanggar BI *Production*, 2019)

Keselarasan dalam gerak ini ketika tangan menyembah dan posisi penari langsung turun ke lantai dan menyembah kiri dan kanan semuanya selaras sesuai dengan hitungan musik dan tempo yang sudah di tetapkan.

8. Gerak memohon kanan dan kiri

Keselraan yang terdapat pada gerak memohon ini, Ruang yang digunakan dalam gerak *memohon kanan kiri* ini adalah besar. Waktu atau tempo yang digunakan pada gerak *memohon kanan kiri* cepat. Tenaga yang digunakan pada gerak *memohon kanan kiri* adalah kuat. Level yang digunakan pada gerak *memohon kanan kiri* adalah level tinggi.



Gambar 28. Gerakan memohon dalam tari tortor pusuk buhit
(Dokumentasi: Sanggar BI *Production*, 2019)

Keselarasan dalam gerak ini ketika tangan memohon dan kakinya pun ikut mengurdot mengarah ke samping kanan dan samping kiri dan tempo hitungannya sesuai dengan musik yang sudah di tetapkan.

9. Gerakan penutup somba dan menolak bala

Gerakan terakhir/penutup mengartikan permohonan dan hormat kepada sang kuasa untuk menolak bala. Dengan hitungan gerak somba 2x8 dan gerak menolak bala 2x8 hitungan lambat sesuai tempo musik yang semakin mengecil dan habis.



Gambar 29. Gerakan penutup somba dalam tari tortor pusuk buhit
(Dokumentasi: Sanggar BI Production, 2019)

Keselarasan yang terdapat pada gerakan penutup ini adalah pada tangan dan kaki yang sama dan seirama dengan musik yang sudah ditentukan.

Dari kesemua ragam gerak diatas, dilakukan dengan pengulangan dua kali secara berurutan. Setelah diulang dua kali ditutup dengan gerakan *somba dan menolak bala* sebagai penutup dari tari tortor pusuk buhit.

Dari kesemua ragam gerak tari tortor pusuk buhit ini Keindahan unsur Keselarasan pada gerak tari tortor antara ragam gerak yang satu dengan ragam gerak yang lainnya menghasilkan sebuah keindahan tersendiri didalam gerak

tari tortor pusuk buhit. Karna Setiap gerakan didalamnya saling memiliki satu keselarasan yang memiliki gerak sederhana misalnya selaras atau tidak nya saat melakukan gerak *somba* tangan dan kaki gerakanya berbeda gerak tangan dan kaki dan terlihat sama ketika sama sama bergerak sama temponya dan ketika gerak itu dilakukan keindahannya keselarasannya nampak pada tangan sederhana dan kaki yang mengurdot sesuai dengan hitungan dan tempo yang terdapat pada musik. Itu gerakannya mengartikan tentang makna sebuah perkawinan suku batak toba yang terdapat di sanggar BI Production.

Keselarasan Pola Lantai Tari Tortor Pusuk Buhit

Keselarasan Pola lantai yang digunakan sangat sederhana, dalam acara pernikahan penari harus menyesuaikan posisi pola dan tempat acara, jika tempat nya kecil maka buat pola kecil dan jika tempat menari luas maka bisa lebarkan posisi pola. Dilihat dari dokumentasi penari sanggar BI menyesuaikan pola yang telah dibuat dengan pola kecil saja karena tempat penampilan tidak terlalu luas seperti diatas panggung besar. Berikut gambar pola tari tortor dari sanggar BI :

- Pentas



- Penari perempuan



- Arah hadap



Keselarasan pola lantai pertama nya terdapat pada gerak somba dan membuka roha ini sesuai dengan tempo dan hitungan dan juga dinamika nya.



Gerak Somba

Ruang yang digunakan dalam gerak *somba* ini adalah besar. Waktu atau tempo yang digunakan pada gerak *somba* sedang. Tenaga yang digunakan pada gerak *somba* adalah sedang. Level yang digunakan pada gerak *somba* adalah level tinggi dan sedang.



Gambar 30. Gerakan *somba* dalam tari tortor pusuk buhit
(Dokumentasi: Sanggar BI Production, 2019)

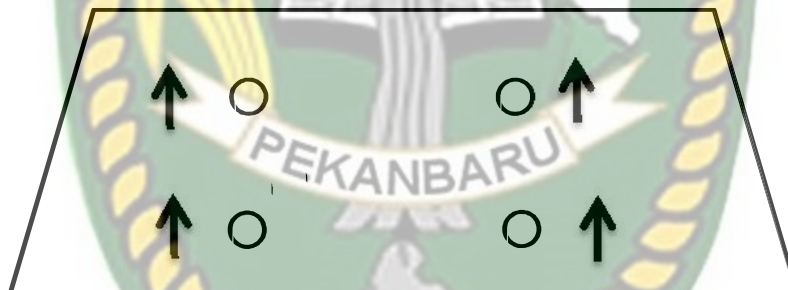
Gerak Membuka Roha

Ruang yang digunakan dalam gerak *membuka roha* ini adalah besar. Waktu atau tempo yang digunakan pada gerak *membuka roha* sedang. Tenaga yang digunakan pada gerak *membuka roha* adalah sedang. Level yang digunakan pada gerak *membuka roha* adalah level tinggi.



Gambar 31. Gerakan membuka roha pada tari Tortor Pusuk Buhit
(Dokumentasi: Sanggar BI Production, 2019)

Keselarasan Pola Kedua terdapat pada gerak *menjulang*, *menolak bala* ini diiringi dengan memainkan ulos



Gerak Menjulang

Ruang yang digunakan dalam gerak *menjulang kanan kiri* ini adalah besar. Waktu atau tempo yang digunakan pada gerak *menjulang kanan kiri* cepat. Tenaga yang digunakan pada gerak *menjulang kanan kiri* adalah sedang. Level yang digunakan pada gerak *menjulang kanan kiri* adalah level sedang dan rendah.



Gambar 32. Gerakan menjulang kanan dan kiri pada tari Tortor Pusuk Buhit
(Dokumentasi: Sanggar BI Production, 2019)

Keselarasan dalam gerak ini ketika tangan kanan menjulang ke depan tangan kiri pun ikut menjulang ke belakang, dan serentak kaki yang mengurdot.

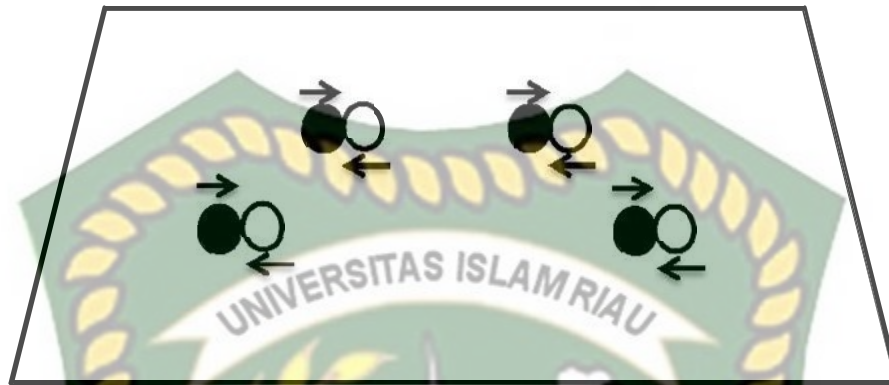
Gerak menolak bala

Ruang yang digunakan dalam gerak *menolak bala* ini adalah besar. Waktu atau tempo yang digunakan pada gerak *menolak bala* sedang. Tenaga yang digunakan pada gerak *membuka roha* adalah sedang. Level yang digunakan pada gerak *membuka roha* adalah level tinggi.



Gambar 33. Gerakan menolak bala dalam tari tortor pusuk buhit
(Dokumentasi: Sanggar BI Production, 2019)

Keselarasan Pola ketiga Pola lantai gerak *serser*, *embas*, *somba adat* dalam tari tortor pusuk buhit



Gerak serser menjulang kanan dan kiri

Ruang yang digunakan dalam gerak *serser menjulang kanan kiri* ini adalah sedang. Waktu atau tempo yang digunakan pada gerak *serser menjulang kanan kiri* sedang. Tenaga yang digunakan pada gerak *serser menjulang kanan kiri* adalah sedang. Level yang digunakan pada gerak *serser menjulang kanan kiri* adalah level tinggi dan sedang.



Gambar 34: Gerakan serser menjulang dalam tari tortor pusuk buhit (Dokumentasi: Sanggar BI Production, 2019)

Keselarasan dalam gerak ini ketika tangan bertukar kiri dan kanan pada saat itulah kaki juga ikut serser ke kanan dan ke kiri ketika tangan kanan ke atas kaki

menyeser ke kiri begupun sebalik nya sesuai dengan tempo dan hitungan musik juga.

Gerak embas

Ruang yang digunakan dalam gerak *embas* ini adalah kecil. Waktu atau tempo yang digunakan pada gerak *embas* cepat. Tenaga yang digunakan pada gerak *embas* adalah sedang. Level yang digunakan pada gerak *embas* adalah level tinggi.



Gambar 35. Gerakan Embas dalam tari tortor pusuk buhit
(Dokumentasi: Sanggar BI Production, 2019)

Keselarasan dalam gerak ini ketika tangan menyilang dan mengayun kedepan dan kaki pun ikut mengurdot kedepan dan ini dilakukan sesuai tempo dan hitungan musik yang disesuaikan.

Gerak somba adat kanan kiri dan somba debata

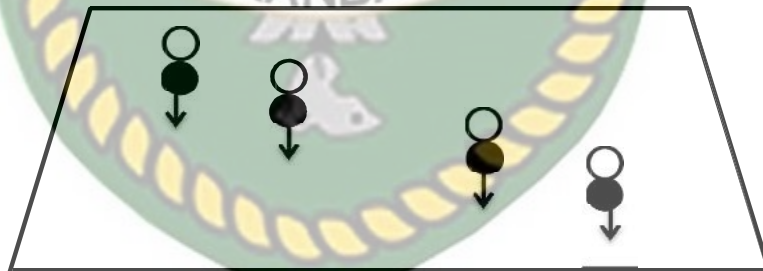
Ruang yang digunakan dalam gerak *somba adat* ini adalah sedang. Waktu atau tempo yang digunakan pada gerak *somba adat* sedang. Tenaga yang digunakan pada gerak *somba adat* adalah sedang. Level yang digunakan pada gerak *somba adat* adalah level rendah.



Gambar 36. Gerakan Somba adat dan debata dalam tari tortor pusuk buhit (Dokumentasi: Sanggar BI Production, 2019)

Keselarasan dalam gerak ini ketika tangan menyembah dan posisi penari langsung turun ke lantai dan menyembah kiri dan kanan semuanya selaras sesuai dengan hitungan musik dan tempo yang sudah di tetapkan.

Keselarasan Pola keempat Pola lantai gerak *memohon kiri kanan dan gerak penutup* tari tortor pusuk buhit



Gerak memohon kanan dan kiri

Ruang yang digunakan dalam gerak *memohon kanan kiri* ini adalah besar. Waktu atau tempo yang digunakan pada gerak *memohon kanan kiri* cepat. Tenaga yang digunakan pada gerak *memohon kanan kiri* adalah kuat. Level yang digunakan pada gerak *memohon kanan kiri* adalah level tinggi.



Gambar 37. Gerakan memohon dalam tari tortor pusuk buhit
(Dokumentasi: Sanggar BI Production, 2019)

Keselarasan dalam gerak ini ketika tangan memohon dan kakinya pun ikut mengurdot mengarah ke samping kanan dan samping kiri dan tempo hitungannya sesuai dengan musik yang sudah di tetapkan.

Gerakan penutup somba dan menolak bala

Gerakan terakhir/penutup mengartikan permohonan dan hormat kepada sang kuasa untuk menolak bala. Dengan hitungan gerak somba 2x8 dan gerak menolak bala 2x8 hitungan lambat sesuai tempo musik yang semakin mengecil dan habis.



Gambar 38. Gerakan penutup somba dalam tari tortor pusuk buhit
(Dokumentasi: Sanggar BI *Production*, 2019)

Keselarasan Musik Pengiring Tari Tortor Pusuk Buhit

Gerakan tari dalam tari tortor pusuk buhit juga menjadi satu keselarasan dengan musik pengiringnya yang antara pertukaran ragam geraknya ditandai dengan musik dari gondang sembilan yang sudah di record kan. Alat musik nya secara umum dalam tarian tortor pusuk buhit ini bisa dilihat dari gambar secara umum semua alat musik nya itu..

Kemudian didalam tari tortor pusuk buhit juga dilengkapi dengan vokal. Adapun musik pengiring tari tortor pusuk buhit ini merupakan sebuah lagu yang berisikan syair yang terdiri dari sampiran dan isi. Isi dari syair yang disampaikan didalam musik pengiring tari ini adalah sebuah syair yang berisikan permohonan dari sang pencipta dan doa doa dalam sebuah pernikahan. Hasil wawancara penulis dengan BI selaku pimpinan dari sanggar BI *Production* mengatakan bahwa:

“Musik pengiring dari tari tortor pusuk buhit ini berisikan sebuah lagu yang didalamnya terdapat syair sebagai bentuk memperindah iringan dari tari tortor pusuk buhit. Alat musik yang di tandai dengan gondang sembilan. Tidak hanya gondang sembilan, lima buah taganing, Satu buah odap atau tambur, Satu buah gondang, tambur besar juga mirip taganing, Satu atau dua buah sarune, penata melodi lagu yang membawakan keindahan yang senada dengan gerak dan music. Vokal yang berisikan syair itu menggunakan bahasa adat Suku Batak Toba yang mencirikan dari tari tersebut. Dan di sanggar BI Production ini musik yang dipakai untuk tari ini adalah Record dan tidak menggunakan iringan musik live, karna musik ini sudah ditetapkan oleh Tradisi Adat suku Bata Toba. BI meminta recod ini langsung dari Orang Asli Suku Batak Toba.”

Keindahan unsur Keselarasan dari musik yang terdapat di sanggar BI *Production* pada saat penari mulai bergerak dan di tandai dengan vokal syair dari musik record dan di tandai dengan gondang sembilan dan saat itu penari memulai gerak pertama yaitu somba keselarasannya bunyi terletak pada gondang sama dengan bunyi tambur, dan keindahan nya terletak pada musik ini yaitu gondang sembilan. Tidak hanya gondang sembilan, lima buah taganing, Satu buah odap atau tambur, Satu buah gondang, tambur besar juga mirip taganing, Satu atau dua buah sarune, penata melodi lagu yang membawakan keindahan yang senada dengan gerak dan musik, penari bergerak sesuai tempo yang di tandai alat musik gondang sembilan dan vokal syair yang melengkapinya pada musik record ini begitulah sepengetahuan penulisan terhadap keselarasan dari musik yang terdapat di sanggar BI *Production*.

KOSTUM

Keselarasan selanjutnya dalam tari tortor pusuk buhit dapat dilihat dari kostum yang digunakan oleh penari laki-laki dan penari perempuan yaitu pada penggunaan kain ulos oleh penari laki-laki dan rok ulos yang digunakan oleh penari perempuan serta sortopi topi dan sortoli yang digunakan oleh penari laki-laki dan perempuan. Kostum penari perempuan dan penari laki laki:



Gambar 39. Kostum penari laki laki dan penari perempuan

(Dokumentasi: Amelia Kholida, 2019)

Dalam hal ini penggunaannya, itu sama-sama menggunakan motif yang sama diantara keduanya. keselarasan dalam penggunaan sorteli dan kain sortopi topi , juga ulos dalam tari tortor pusuk buhit dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 40. Kain ulos penari perempuan yang digunakan sebagai kostum dalam tari tortor pusuk buhit batak toba (Dokumentasi: Amelia Kholida, 2019)



Gambar 41. Kain Ulos penari laki laki yang digunakan sebagai kostum dalam tari tortor pusuk buhit batak toba (Dokumentasi : Amelia Kholida, 2019)



Gambar 42. Sortoli ikat kepala dan ikat pinggang penari perempuan dalam kostum tari tortor pusuk buhit (Dokumentasi : Amelia Kholida, 2019)



Gambar 43. Sortopi untuk hiasan kepala penari laki laki pada tari tortor pusuk buhit (Dokumentasi : Amelia Kholida, 2019)

Dari kesemua Keindahan Keselarasan unsur Tari dalam Tari Tortor Pusuk Buhit Batak Toba di Sanggar BI Production ini dari Ragam Gerak, Dinamika, Pola Lantai, Kostum, Musik, Tata rias, Properti, Tema tentang Tari Tradisi Suku Batak Toba, ini kesemuanya mempunyai nilai keselarasan jika indah nya seperti apa misalnya dalam gerak dilihat dari tangan nya yang seperti apa sudah samakah atau berbeda dari kaki ini contoh yang penulis pelajari di sanggar ini dan membentuk sebuah tari yang indah dan tarian tradisi yang sederhana bila dilihat dalam suatu acara perkawinan adat suku Batak Toba.

4.2.1.3 Kesetakupan dalam Tari Tortor Pusuk Buhit di Sanggar BI Production kota Pekanbaru Provinsi Riau

Kesetakupan (*symmetry*) merupakan keselarasan dialam semesta seperti contoh ketika melihat tubuh kita berdiri didepan cermin lalu tarik ke garis tengah tubuh kita. Maka akan terlihat keselarasan antara tubuh dengan bagian kanan dan kiri itulah yang disebut dengan simetri(The Liang Gie, 1996:49).

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada 15 oktober 2019, nilai estetika yang selanjutnya adalah kesetakupan dalam tari tortor pusuk buhit. Gerakan antar gerakan pada tari tortor pusuk buhit memiliki posisi yang bersetangkupan/simetris yang artinya sama rata. Gerakan dilakukan secara berkelompok dengan rata antara posisi kanan dan kiri. Sesuai yang dikatakan dengan narasumber BI, ia mengatakan bahwa:

“Dalam tari tortor pusuk buhit ini dilakukan secara berkelompok dimana penari dalam melakukan gerakan saling berhadapan diantara keduanya dengan posisi yang sama rata antara kiri dan kanan, tidak berat sebelah

ataupun membelakangi panggung.”

Kesetangkupan didalam tari tortor pusuk buhit terlihat pada desain lantainya yang sama rata antara kiri dan kanan yaitu pada gerakannya yang saling berhadapan dengan melakukan gerakan yang sama namun saling berhadapan diantara keduanya. Sehingga terlihat kesetangkupan diantaranya walaupun dengan arah gerak yang berbeda namun tetap sama. Berikut ditampilkan gambar serta bentuk pola lantai yang simetris dalam tari tortor pusuk buhit

Kesetangkupan Ragam gerak pada Tari Tortor Pusuk Buhit

Kesetangkupan Gerakan yang terdapat pada Tari Tortor Pusuk Buhit Batak Toba banyak variasinya itu semua tergantung daerah suku yang terdapat di Sumatra Utara, gerakan yang penulis uraikan di bawah ini merupakan gerakan khas dari suku Batak Toba dalam Menyambut Sebuah Pernikahan Batak Toba dan di lestarikan di Sanggar BI Production:

1. Somba

Kesetangkupan Gerak *somba* digambarkan pada penari wanita dengan menggabungkan kedua telapak tangan dengan wujud dan persembahan penari dan penari perempuan menghadap ke depan. Pada gerak *somba* ini, semua penari perempuan saling melakukan pandangan kedepan dan tetapan dalam pandangan merunduk melihat arah tangan atau *somba* Semua pandangan terjadi bergantian kekanan dan kekiri dan setelah itu berjalan secara perlahan sambil menghentakan kaki secara perlahan lahan namanya mangurdot. Dan semua penari tetap berada di

posisinya masing masing. Posisi hitungan gerak somba 2 x 8 seluruh penari arah kedepan , 1 x 8 seluruh penari mengarah somba kekanan, 1 x 8 seluruh penari mengarah somba kiri.

Kesetangkupan dalam ragam gerak somba ini terdapat pada tangan kanan dan tangan kiri yang simetris atau sama yang menyembah menghadap kedepan dan kaki nya juga ikut mengurdot posisi kaki kanan injit keatas dan kaki kiri kebawah begitu kebalikannya. Tetapi seluruh badan tetap pada posisi, hanya saja tangan yang bergerak.

1. Gerak membuka roha

Kesetangkupan Gerak membuka roha, dalam gerak ini penari setelah melakukan gerak somba, tangan kiri dan kanan penari membuka dan arah badan penari lurus, tangan kanan dan kiri ke samping dan jari jempol ke atas, dan keempat jari selain jempol ke belakang, kaki tetap di injit injit atau mangudot dan setelah itu sama sama bergerak seluruh badan, kaki, tangan dan jari menghadap ke samping kanan dan kesamping kiri sambil membuka pola dan berjalan, ini di lakukan oleh semua penari gerak ini dilakukan hitungan 2 x 8. Posisi penari berubah.

Kesetangkupan dalam gerak ini ketika tangan dibuka posisi kaki tetap mengurdot sambil tangannya membuka jari tangan kanan masi simetris dengan tangan kiri dan sesuai dengan tempo musik.

2. Gerak menjulang kanan dan kiri

Didalam gerak menjulang, penari berada pada posisi saling berhadapan. Penari membentangkan ulos nya dengan posisi tangan sebelah kanan berada didepan dan tangan sebelah kiri dibawah samping kiri, posisi badan penari agak condong kedepan, kepala arah hadap ketangan yang araaah ya kebelakang, dan ketika tangan bergantian kepala arah hadap depan dan begitu sebaliknya, namun gerakan ini dilakukan secara bergantian dengan menaikkan lagi tangan sebelahnya, begitu seterusnya kaki nya mengurdot. Posisi 2 penari menjulang ke kanan dan 2 penari lagi menjulang ke kiri. Hitungan dilakukan 2 x 8.

Kesetangkupan dalam gerak ini ketika tangan kanan menjulang ke depan tangan kiri pun ikut menjulang ke belakang, begitu sebaliknya, tangan kanan tidak simetris dengan tangan kiri dan kedua kaki tetap simetris dan kedua kaki serentak mengurdot tetap berada di posisi mengurdot.

3. Gerak menolak bala

Kesetangkupan Gerakan ini dilakukan sebagai isyarat untuk menolak bala dalam tari tortor pusuk buhit. Posisi penari setelah melakukan gerak menjualang kiri dan menjulang kanan, posisi tangan penari berada di depan dan sejajar dengan pinggang, kedua tangan kanan dan tangan kiri di ayun dan kaki juga maju mundur seperti orang berjalan santai atau lari kecilan. Menggunakan hitungan gerak 2x8. Posisi penari sesuai dengan tempo sedang sesuai irama musik. Semua penari tetap berada di posisi sesuai pola lantai masing masing.

Kesetangkupan dalam gerak ini ketika tangan kedepan simetris dengan kaki pun ikut berjalan kecil kecil kedepan dan sesuai tempo musik yang di tetapkan dan sesuai hitungan geraknya.

4. Gerak serser menjulang kanan dan kiri

Kesetangkupan Gerakan serser menjulang ini mengartikan seperti menusir bala dari kanan dan kiri. Posisi Penari badan tetap menghadap kedepan, tangan kanan kesamping kanan, dan tangan kiri ke samping kiri, posisi tangannya tangan kanan jari jempolnya ke samping kanan, dan jari selain jempol ke atas, Dengan menggunakan hitungan gerak kaki kekanan 2x8, kekiri 2x8 dengan tempo sedang sesuai irama musik tari tortor pusuk buhit. Penari sendiri sendiri melakukan gerak serser menjulang sendiri di pola lantai masing masing penari.

Kesetangkupan dalam gerak ini ketika tangan bertukar, tangan kanan ke atas dan kanan kirin posisi kebawah arah kebelakang kedua tangan ini tidak simetris pada saat itulah gerak kaki juga tidak simetris juga karna arah hadap serser kakinya tutup buka, ibujari ketemu ibu jari, tumit ketemu tumit serser ke kanan dan kekiri begitupun sebalik nya.

5. Gerak embas

Gerakan embas mengartikan sebagai penangkis atau pelindung dari bala. Posisi penari badan tetap menghadap kedepan, kepala kedepan, tangan kanan dan tangan kiri di kepal dan di silang arah hadap kedepan, kaki tetap mengurdot kedepan dan kebelakang, Dengan menggunakan hitungan gerak 2x8 mengurdot

depan 2x8 mengurdot kebelakang, dengan tempo sedang sesuai dengan irama musik. Semua penari berada di posisi nya masing masing. Dan bergerak sesuai pola yang sudah di tentukan.

Kesetangkupan dalam gerak ini ketika tangan menyilang tangan kiri dan tangan kanan tidak simetris arah hadapnya, ketika gerak mengayun kedepan simetrisnya kedepan dan kaki pun ikut simetris mengurdot kedepan dan ini dilakukan sesuai tempo dan hitungan musik yang disesuaikan.

6. Gerak somba adat kanan kiri dan somba debata

Kesetangkupan Gerak somba ini mengartikan penghormatan ke berbagai penjuru. Gerak seluruh penari tangan kanan dan tangan kiri ditempelkan menghadap ke depan posisi badannya menghadap kedepan, kepala di tunduk dan kepala melihat ke arah tangan somba adat, seluruh penari duduk ke bawah dan melakukan gerakan somba adat. Semua penari berada di posisi nya masing masing. Dengan menggunakan hitungan gerak 1x4 somba adat, 1x4 somba kanan, 1x4 somba kiri, dan 1x4 somba debata/atas lalu semua gerak somba diulang 1x8 dengan tempo sedang sesuai irama musik.

Kesetangkupan dalam gerak ini ketika kedua ttangan menyembah dinamakan simetris dan posisi penari langsung turun ke lantai dan menyembah kiri dan kanan semuanya selaras sesuai dengan hitungan musik dan tempo yang sudah di tetapkan.

7. Gerak memohon kanan dan kiri

Kesetangkupan Gerakan ini mengartikan permohonan kepada sang kuasa untuk menjauhkan bala. Posisi penari badanya menghadap ke samping kanan dan ke samping kiri kemana arah tangan kanan dan tangan kiri begitulah arah hadap badan penari begitu juga posisi tangan nya tangan kanan ke arah atas samping kanan , tangan kiri ke arah bawah samping kanan begitu juga sebaliknya, pergantian tangan kanan dan tangan kiri seiring kaki yang mengurdot, Dengan hitungan gerak 1x8 kanan dan 1x8 kiri dengan tempo sedang sesuai irama musik. Pemua penari berjalan sesuai pola masing masing, dan tetap di gerak sesuai pola nya masing masing.

Kesetangkupan dalam gerak ini ketika kedua tangan dinamakan simetris karna sama arah hadapnya kesamping kanan tetapi bedanya posisi tangan kanan ke atas dan tangan kiri kebawah tangan memohon dan kakinya pun ikut simetris mengurdot mengarah ke samping kanan dan samping kiri dan tempo hitungannya sesuai dengan musik yang sudah di tetapkan.

8. Gerakan penutup somba dan menolak bala



Kesetangkupan Gerakan terakhir/penutup mengartikan permohonan dan hormat kepada sang kuasa untuk menolak bala. Dengan hitungan gerak somba 2x8 dan gerak menolak bala 2x8 hitungan lambat sesuai tempo musik yang semakin mengecil dan habis.

Dari kesemua ragam gerak tari tortor pusuk buhit ini Keindahan unsur kesetangkupan pada gerak tari tortor antara ragam gerak masing masing sudah

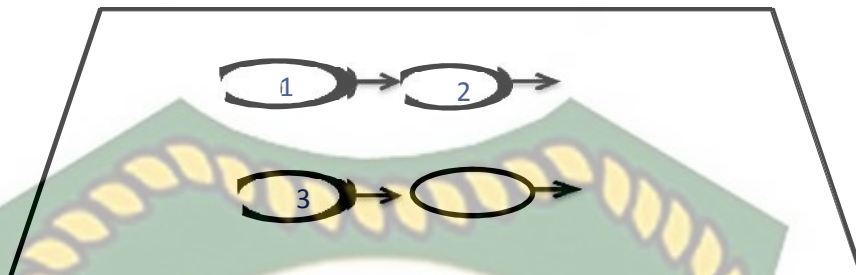
penulis jelaskan yang satu persatu sesuai posisi gerak tangan dan arah hadap gerak tangan begitu juga posisi kaki dan hadap kaki dengan ragam gerak yang lainnya menghasilkan sebuah kesimetrisan keindahan tersendiri didalam gerak tari tortor pusuk buhit. Ada gerak yang dikatakan simetris ketika arah hadap dan posisi nya sama, dikatakan tidak simetris ketika arah hadap dan posisi tangan atau kaki nya berbeda, tapi simetris atau tidak simetrisnya gerak ini tetap punya keindahan terdapat pada geraknya karna gerakannya mengartikan tentang makna sebuah perkawinan suku batak toba yang terdapat di sanggar BI Production.

Kesetangkupan Pola Lantai Tari Tortor Pusuk Buhit

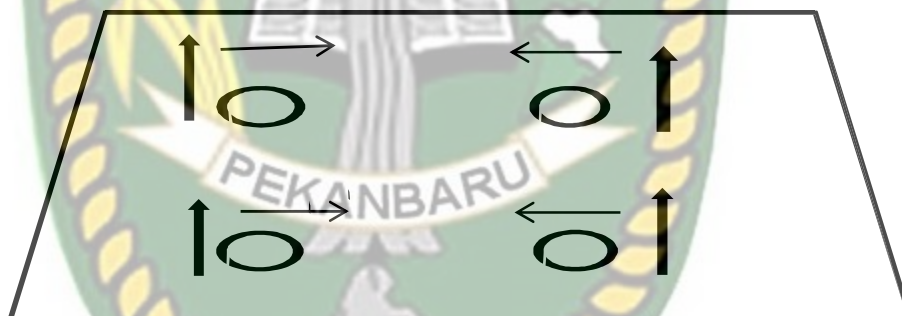
Kesetangkupan Pola lantai yang digunakan sangat sederhana, dalam acara pernikahan penari harus menyesuaikan posisi pola dan tempat acara, jika tempat nya kecil maka buat pola kecil dan jika tempat menari luas maka bisa lebarkan posisi pola. Dilihat dari dokumentasi penari sanggar BI menyesuaikan pola yang telah dibuat dengan pola kecil saja karena tempat penampilan tidak terlalu luas seperti diatas panggung besar. Berikut gambar pola tari tortor dari sanggar BI :

- Pentas 
- Penari perempuan 

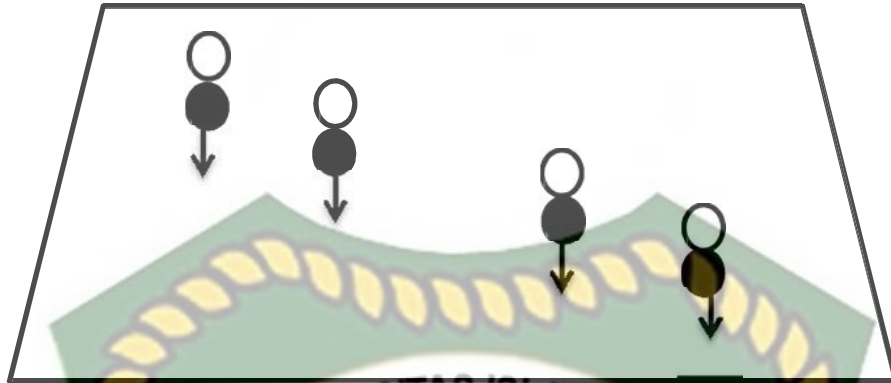
- Arah hadap →



Pola 1. Pola lantai gerak *somba*, *membuka roha* tari Tortor Pusuk buhit kesetangkupan dalam pola lantai 1 ini posisi penari pertama yang di depan sejajar dengan posisi penari ketiga dan keempat kedua di belakang simetris membentuk pola persegi empat posisi hadap nya mengarah kesamping sebelah kanan , menyamping tidak mengarah ke penonton, tidak seimbang, menguasai di tengah saja dan pola ini dilakukan untuk gerak *somba* dan *membuka roha* dan tempo, hitungannya sesuai musik.



Pola 2. Pola Lantai gerak *menjulang* , *menolak bala*, sambil *memainkan ulos* dalam tari tortor pusuk buhit ini kesetangkupannya posisi penari masih sama dengan pola pertama tapi bedanya menjarak meluas tetapi masih simetris membentuk pola persegi menguasai panggung dan posisi arah hadap nya mengarah ke penonton atau kedepan, masing masing penari hanya bergerak mundur sedikit agak menyudut dikatakan simetris karna seimbang sudut dan sudut sangat menguasai panggung. Dan pola ini dilakukan gerak *menjulang* dan *menolak bala*, tempo, hitungannya sesuai dengan musik.



Pola 3. Pola lantai gerak *serser, embas, somba adat* dalam tari tortor pusuk buhit Kesetangkupannya membentuk pola sejajar simetris diagonal kiri panggung dari persegi membuka dan membentuk diagonal memanjang sebelah kiri panggung. Posisi penari satu bergerak kedepan sudut kiri patokannya dan penari tiga maju kedepan di belakang penari satu, penari keempat maju sedikit dan posisinya tetap di belakang penari ke tiga, penari kedua mundur kebelakang tetap di posisi belakang penari ke empat begitu simetris posisi penarinya.



Pola 4. Pola lantai gerak *memohon kiri kanan dan gerak penutup* tari tortor pusuk buhit Kesetangkupannya dari pola lantai ini penari satu mundur kebelakang, penari ketiga maju kedepan, penari kedua maju kedepan dan sejajar dengan penari ketiga, penari keempat mundur dan sejajar kebekang bersama penari pertama, simetrisnya pola ini membentuk huruf A dari depan penonton, pola lantai ini di gunakan untuk gerak memohon dan gerak penutup yaitu somba dan menolak bala.

Kesetangkupan pola lantai dari tari tortor pusuk buhit ini. Itu kelihatan indah jika seluruh gerak dilakukan dengan dinamika dan sesuai pola yang sudah ditetapkan, dan posisi gerak, arah hadap nya sudah di jelaskan di atas, dan kesimpulan dari kesetangkupan pola lantai ini sangat berkaitan karna ini untuk menguasai panggung, semua penari sudah ditetapkan kemana arah dia bergerak dan sesuai pergantian polanya simetris dari pola 1 membentuk persegi kecil, pola 2 membentuk persegi besar, pola ke 3 membentuk diagonal kiri sejajar memanjang kebelakang, pola ke 4 membentuk huruf A dari kesemua pola ini semua nya sangat simetris karna tidak ada posisi penari yang berbeda sama sama sejajar dan tidak ada yang berpencar dan sama sama menguasai panggung agar penonton tidak bosan melihatnya. Dengan gerakanya sangat sederhana, dinamika sederhana dan pola lantai yang sederhana dan menjadikan unsur kesetangkupan yang indah.

Kesetangkupan Musik Pengiring Tari Tortor Pusuk Buhit

Kesetangkupan Gerakan tari dalam tari tortor pusuk buhit juga menjadi satu kesetangkupan dengan musik pengiringnya yang antara pertukaran ragam gerakanya ditandai dengan musik dari gondang sembilan yang sudah di record kan. Alat musik nya secara umum dalam tarian tortor pusuk buhit ini bisa dilihat dari gambar secara umum semua alat musik nya itu.

Kemudian didalam tari tortor pusuk buhit juga dilengkapi dengan vokal. Adapun musik pengiring tari tortor pusuk buhit ini merupakan sebuah lagu yang berisikan syair yang terdiri dari sampiran dan isi. Isi dari syair yang

disampaikan didalam musik pengiring tari ini adalah sebuah syair yang berisikan permohonan dari sang pencipta dan doa doa dalam sebuah pernikahan.

Keindahan unsur Kesetangkupan dari musik yang terdapat di sanggar BI Production pada Kesetangkupan selanjutnya dalam tari tortor pusuk buhit yaitu dari unsur musik yang ada didalamnya. Unsur-unsur musik yang terdapat dalam tari tortor pusuk buhit yaitu seperti tempo, yakni cepat lambatnya birama lagu yang dimainkan, melodi, yakni tinggi rendah, panjang pendeknya nada yang dimainkan didalam musik, dinamika, yakni dapat diartikan sebagai tanda untuk memainkan nada dengan volume nyaring atau lembut. Dinamika dapat menunjukkan nuansa sedih, riang, agresif, atau datar. Dinamika akan memainkan perasaan seniman maupun pendengarnya sehingga akan masuk kedalam musik yang didengarkan, harmoni, yakni keselarasan paduan bunyi dan unsur musik lainnya yang diantara keseluruhannya saling memiliki unsur kesimetrisan. Perpaduan unsur-unsur tersebut menghasilkan unsur keindahan simetris diantara semuanya yakni sama rata antara unsur satu dengan unsur lainnya.

Kesetangkupan kostum

Kesetangkupan selanjutnya dalam tari tortor pusuk buhit dapat dilihat dari kostum yang digunakan oleh penari laki-laki dan penari perempuan simetris ketika hiasan kepala perempuan sama sama dengan hiasan kepala laki- laki yaitu pada penggunaan kain ulos oleh penari laki-laki dan rok ulos yang digunakan oleh penari perempuan serta sortopi topi dan sortoli yang digunakan oleh penari laki-laki dan perempuan. Ketika perempuan memakai ikat pinggang laki – laki

pun ikut memakai ikat pinggang, saling simetris dan peletakan ikat pinggang pun sama rata. Baik itu kostum semua penari nya maupun perlengkapan masing masing penarinya , tidak penulis temukan ketidak simetrisan yang terdapat pada kostum kedua penari tortor pusuk buhit ini. Berikut contoh Kostum penari perempuan dan penari laki laki:



Gambar 44. Kostum penari laki laki dan penari perempuan

(Dokumentasi: Amelia Kholida, 2019)

Kesetakupan selanjutnya dalam tari tortor pusuk buhit yaitu dari busana yang digunakan oleh penari perempuan. Pola desain baju yang digunakan oleh penari simetris yaitu diantara sisi kiri dan sisi kanannya sama. Berikut ini kesetakupan dalam desain busana yang digunakan oleh penari perempuan:



Gambar 45. Kostum penari perempuan dari sanggar *BI Production*

(Dokumentasi: Amelia Kholida, 2019)

Dari kesemua Keindahan Kesetangkupan unsur Tari dalam Tari Tortor Pusuk Buhit Batak Toba di Sanggar *BI Production* ini dari Ragam Gerak, Dinamika, Pola Lantai, Kostum, Musik, Tata rias, Properti, Tema tentang Tari Tradisi Suku Batak Toba, ini kesemuanya mempunyai nilai kesetangkupan jika simetris atau tidaknya dalam bergerak dan bagaimana simetrisnya sebuah tarian itu kebenaran tentang gerak tangan yang sudah seimbang atau bagaimana gerakan kaki nya sama atau tidaknya ini yang penulis pelajari di sanggar *BI Production* dan membentuk sebuah tari yang indah dan tarian tradisi yang sederhana bila dilihat dalam suatu acara perkawinan adat suku Batak Toba.

4.2.1.3 Keseimbangan dalam Tari Tortor Pusuk Buhit Batak Toba di Sanggar *BI Production* Kota Pekanbaru Provinsi Riau

Keseimbangan menunjukkan adanya persamaan ataupun perlawanan pertentangan dari unsur-unsur yang berlawanan tetapi saling membutuhkan sehingga menciptakan sebuah keseimbangan(The Liang Gie, 1996:49).

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada 15 oktober 2019, nilai estetika selanjutnya adalah keseimbangan (*balance*) dalam tari tortor pusuk buhit di sanggar BI *Production*. Unsur keindahan keseimbangan didalam tari tortor pusuk buhit ini terdapat pada unsur-unsur tari yang ada didalamnya itu sendiri. Seperti halnya yang dikatakan oleh BI bahwa:

“Unsur keseimbangan didalam tari tortor pusuk buhit ini ada pada unsur-unsurnya itu sendiri, yaitu seperti unsur gerak yang didalamnya ada gerak maknawi dan gerak murni yang keduanya itu merupakan sebuah perbedaan bentuk dan maksud dari gerakanya tetapi mereka itu saling membutuhkan agar sebuah gerak menjadi terlihat keindahannya. Begitu juga pada unsur musik, ruang ataupun tenaga yang digunakandalam tari tortor pusuk buhit. Kesemuanya itu saling membutuhkan dan mengisi antara satu dengan yang lainnya yang pada akhirnya nanti akan menjadi sebuah keseimbangan yang indah.”

Keindahan pada unsur keseimbangan dalam tortor pusuk buhit dapat dilihat dalam unsur-unsur tari yang ada didalamnya. Keseimbangan yang pertama terdapat dalam gerak. Gerak merupakan unsur utama didalam sebuah tari. Didalam tari tortor pusuk buhit terdapat dua jenis gerak, yaitu gerak maknawi dan gerak murni. Gerak maknawi adalah gerak yang memiliki arti didalamnya. Pada tari tortor pusuk buhit gerak maknawi terlihat pada gerak *Gerak somba* ini mengartikan penghormatan ke berbagai penjuru. Dengan menggunakan hitungan gerak 1x4 somba adat, 1x4 somba kanan, 1x4 somba kiri, dan 1x4 somba debata/atas lalu semua gerak somba diulang 1x8 dengan tempo sedang sesuai irama musik.



Gambar 46. Gerak maknawi terdapat pada tari tortor pusuk buhit

(Dokumentasi: Amelia Kholida, 2019)

Sedangkan gerak murni adalah gerak yang tidak memiliki arti khusus dalam setiap gerakannya tetapi hanya sebagai unsur untuk keindahan semata. Dari perbedaan diantara kedua jenis gerak tersebut, gerak maknawi dan gerak murni memiliki keseimbangan diantaranya keduanya yang saling mengisi dan membutuhkan sehingga menimbulkan keindahan didalamnya.





Gambar 47. Sebagian Ragam Gerak Tari Tortor pusuk buhit
(Dokumentasi: Amelia Kholida, 2019)

Keseimbangan selanjutnya pada tenaga yang digunakan dalam tari tortor pusuk buhit. Perubahan-perubahan tenaga didalam tari tortor pusuk buhit untuk membedakan adanya gerak-gerak yang bervariasi. Tenaga yang digunakan didalam tari tortor pusuk buhit adalah tenaga lembut dan sedang. Perubahan dari sedang ke lembut hingga ke sedang lagi membuat adanya perbedaan yang menghasilkan keseimbangan didalam tari tortor pusuk buhit ini.

Keseimbangan selanjutnya pada ruang yang digunakan dalam tari tortor pusuk buhit. Ruang merupakan sebuah tempat yang digunakan dalam menari. Ruang didalam tari dapat dibedakan menjadi dua, yakni:

(1) ruang sebagai tempat/pentas yang dapat berupa arena, pentas prosenium atau tempat-tempat pertunjukan yang lainnya yang merupakan sebuah tempat untuk penari melakukan pertunjukan. Ruang yang digunakan dalam tari tortor pusuk buhit ini tergantung sesuai dengan kebutuhan pertunjukan. Keseimbangan didalam ruang menari dapat dilihat dalam pola lantainya yang diantara 4 penari membentuk formasi yang seimbang diantara bagian kiri dan bagian kanan.

(2) ruang yang diciptakan oleh penari didalam melakukan sebuah gerak. Dalam tari tortor pusuk buhit ruang gerak yang digunakan oleh penari adalah ruang besar dan sedang.

Keseimbangan yang selanjutnya adalah pada irama. Irama didalam tari tortor pusuk buhit adalah gerakan cepat, lambat ataupun sedang. Perubahan-perubahan tempo dalam tari tortor pusuk buhit yakni dari sedang ke lambat dan dari sedang kecepat. Adanya perubahan tersebut membuat sebuah tari ini menjadi menarik karena adanya variasi- variasi tersebut.

Keseimbangan selanjutnya ada pada properti yang digunakan didalam taritortor pusuk buhit. Properti tersebut adalah kain ulos berwarna merah campuran kuning emas ataupun hitam. Sortali atau sortoli, sortopi topi yang

digunakan sebagai kostum dari awal diikat di kepala dan ikat pinggang penari perempuan dan penari laki laki, hingga pada saat masuk kepada ragam gerak terakhir yaitu gerakan *somba dan menolak bala* properti tersebut digunakan bersama oleh penari perempuan dengan pegang secara bersamaan. Keindahan unsur keseimbangannya terlihat pada penggunaan properti yang digunakan secara berkelompok.



Gambar 48. Properti hiasan kepala penari perempuan
(Dokumentasi: Sanggar BI Production, 2019)





Gambar 49. Kostum asesories penari perempuan
(Dokumentasi: Sanggar BI *Production*, 2019)

Dari kesemua Keindahan Keseimbangan unsur Tari dalam Tari Tortor Pusuk Buhit Batak Toba di Sanggar BI *Production* ini dari Ragam Gerak, Dinamika, Pola Lantai, Kostum, Musik, Tata rias, Properti, Tema tentang Tari Tradisi Suku Batak Toba, ini kesemuanya mempunyai nilai keseimbangan dalam bergerak apakah kakinya sudah seimbang atau belu, dan dalam pola lantai seimbang atau tidak dalam bergerak di atas panggung dan agar mata penonton tidak sakit saat menonton pertunjukan tari ini penulis pelajari di sanggar ini dan membentuk sebuah tari yang indah dan tarian tradisi yang sederhana bila dilihat dalam suatu acara perkawinan adat suku Batak Toba.

4.2.1.5 Perlawanan dalam Tari Tortor Pusuk Buhit Bratak Toba di Sanggar BI *Production* kota Pekanbaru Provinsi Riau

Perlawanan merupakan kesan pertentangan pada suatu komposisi pada sebuah karya seni yang dapat dilihat dalam perlawanan terhadap garis, tekstur, bentuk dan warna.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada 15 oktober 2019, nilai estetika yang selanjutnya adalah perlawanan (*contrast*) didalam tari tortor pusuk buhit di sanggar BI *Producion*. Perlawanan pada pola lantai tari tortor pusuk buhit ada pada formasi pada semua ragam gerak seperti yang dinyatakan oleh Bi selaku narasumber. Ia menyatakan bahwa:

“Perlawanan dari tari tortor pusuk buhit ini ada pada gerakannya, yakni ragam *gerak menolak bala* yang jelas terlihat pada gerakan oleh tangan penari dan kaki mengurdot ibaratkan seakan untuk menolak bala atau menolak kejadian tidak diinginkan pada posisi ragam *gerak menolak bala* yang berlawanan arah hadap antara tangan penari dan kaki penari”.

Unsur perlawanan pada tari tortor pusuk buhit terdapat pada posisi dalam gerak serser yang antara penari penari perempuan saling berlawanan arah hadap diantara tangan dan kaki dengan yang lainnya.

Gerakan ini dilakukan sebagai isyarat untuk menolak bala dalam tari tortor pusuk buhit. Posisi penari setelah melakukan gerak menjualang kiri dan menjulang kanan, posisi tangan penari berada di depan dan sejajar dengan pinggang, kedua tangan kanan dan tangan kiri di ayun dan kaki juga maju mundur seperti orang berjalan santai. Menggunakan hitungan gerak 2x8. Posisi penari sesuai dengan tempo sedang sesuai irama musik. Level yang digunakan yaitu level sedang karena posisi badan penari menekukkan kaki sambil mengenyut/ mengurdot. Level setiap penari sama. Dan posisi pola lantai nya berubah



Gambar 50. Gerakan menolak bala dalam tari tortor pusuk buhit
(Dokumentasi: Sanggar BI *Production*, 2019)

Perlawanan selanjutnya pada Musik Pengiring Tari Tortor Pusuk Buhit Gerakan tari dalam tari tortor pusuk buhit juga menjadi satu keindahan dengan adanya perlawanan musik pengiringnya yang antara pertukaran ragam geraknya ditandai dengan musik dari gondang sembilan yang sudah di record kan. Alat musik nya secara umum dalam tarian tortor pusuk buhit ini bisa dilihat dari gambar secara umum semua alat musik nya itu.

Kemudian didalam tari tortor pusuk buhit juga dilengkapi dengan vokal. Adapun musik pengiring tari tortor pusuk buhit ini merupakan sebuah lagu yang berisikan syair yang terdiri dari sampiran dan isi. Isi dari syair yang disampaikan didalam musik pengiring tari ini adalah sebuah syair yang berisikan permohonan dari sang pencipta dan doa doa dalam sebuah pernikahan. Hasil wawancara penulis dengan BI selaku pimpinan dari sanggar BI Productin mengatakan bahwa:

“Di sanggar BI *Production* ini musik yang dipakai untuk tari ini adalah Record dan tidak menggunakan iringan musik live, karna musik ini sudah ditetapkan oleh Tradisi Adat suku Bata Toba. BI meminta record

ini langsung dari Orang Asli Suku Batak Toba.”



Gambar 51. Alat musik gondang sembilan perlengkapan yang digunakan dalam tari tortor pusuk buhit (Dokumentasi: Amelia Kholida, 2019)

Keindahan unsur perlawanan dari musik yang terdapat di sanggar BI *Production* pada perlawanan selanjutnya dalam tari tortor pusuk buhit yaitu dari unsur musik yang ada didalamnya. Unsur-unsur musik yang terdapat dalam tari tortor pusuk buhit yaitu seperti tempo, yakni cepat lambatnya birama lagu yang dimainkan, melodi, yakni tinggi rendah, panjang pendeknya nada yang dimainkan didalam musik, dinamika, yakni dapat diartikan sebagai tanda untuk memainkan nada dengan volume nyaring atau lembut. Dinamika dapat menunjukkan nuansa sedih, riang, agresif, atau datar. Dinamika akan memainkan perasaan seniman maupun pendengarnya sehingga akan masuk kedalam musik yang didengarkan, harmoni, yakni perlawanan paduan bunyi dan unsur musik lainnya yang diantara keseluruhannya saling memiliki unsur perlawanan. Misalnya tempo musik nya cepat geraknya sedang dan itu ada perlawanan pada tempo musik dan gerak, ketidak Perpaduan unsur-unsur tersebut menghasilkan unsur keindahan perlawanan diantara semuanya yakni tidak sama antara unsur satu dengan unsur lainnya itu hanya

sebagian contoh. Dan dalam tari tortor pusuk buhit ini tidak adanya perlawanan antara unsur gerak dan musiknya di sanggar BI *Production*.

Perlawanan selanjutnya pada kostum penari laki-laki dan penari perempuan yang dapat dilihat dari warna dan bentuk. Perlawanan pada kostum penari laki-laki dan perempuan dapat dilihat dari pemakaian baju yang dipakai oleh penari laki-laki dan penari perempuan. Model baju penari laki-laki berbentuk baju dengan lengan panjang berwarna hitam, ditambah dengan luaran beskap berwarna hitam, celana panjang berwarna hitam, memegang tongkat tunggal panaluan, kain ulos yang berwarna dominan hitam serta ditambah dengan bengkung dengan motif yang sama dengan kain ulos yang memiliki unsur keindahan. Model baju penari perempuan berbentuk baju kebaya labuh berwarna merah dengan memakai rok ulos panjang berwarna dominan merah kuning emas dengan ditambah ulos disamping, dan sortali ikataan atas kepala dan ikatan bawah pinggang dengan motif yang sama dengan kain ulos yang memiliki unsur keindahan. Dari kedua kostum penari laki-laki dan penari perempuan sama- sama memakai bros didada sebagai penambah keindahan. Secara keseluruhan maka akan terlihat perlawanan dari kostum yang digunakan oleh penari laki-laki dan penari perempuan dalam tari Tortor Pusuk Buhit di sanggar BI *Production*.

Perlawanan (*contrast*) dalam kostum penari laki-laki dan penari perempuan dalam tari Tortor Pusuk Buhit Batak Toba di Sanggar BI *Production*

dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 52. Kostum penari laki-laki dan penari perempuan dalam tari tortor pusuk buhit (Dokumentasi: Sanggar BI *Production*, 2019)

Dari kesemua Keindahan Keselarasan unsur Tari dalam Tari Tortor Pusuk Buhit Batak Toba di Sanggar BI *Production* ini dari Ragam gerak sudah dijelaskan diatas, musik juga sudah, kostum ini di dapat dari unsur perlawanan di sanggar BI *Production* hanya saja penulis sedikit menemukan perlawana baik itu dalam Ragam Gerak, Dinamika, Pola Lantai, Kostum, Musik, Tata rias, Properti, Tema tentang Tari Tradisi Suku Batak Toba tidak adanya perlawanan penulis pelajari di sanggar ini dan membentuk sebuah tari yang indah dan tarian tradisi yang sederhana bila dilihat dalam suatu acara perkawinan adat suku Batak Toba.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum

4.1.1 Sejarah dan Perkembangan Sanggar Seni BI *Production*

BI Production sebuah sanggar seni yang dibentuk saat mengikuti pingat kejohan tari se Riau tahun 1998, sebuah nama yang muncul dari seorang koreografer dan sekaligus sebagai pimpinan sanggar BI *Production* yaitu Drs. H.Hirfan Nur.M.Sn Bin Nurdjaman yang akrab dipanggil BI, karya pertama yaitu “Bujang Gadih” sebuah garapan tari kontemporer yang berangkat dari cerita rakyat Rantai Kuantan di Teluk Kuantan. Tarian ini telah mengantarkan seniman muda BI ke puncak prestasi, karya ini meraih penyaji terbaik tanpa peringkat pada pingat kejohanan tari Dewan Kesenian Riau tahun 1999 kemudian dijadikan sebagai tari tradisional masyarakat Teluk Kuantan yang ditampilkan pada pembukaan Festival Pacu Jalur tahun 2002, dan sebagai karya pilihan untuk ditampilkan pada Indonesian Dance Festival 1999 di Taman Ismail Marzuki Jakarta, dan workshop tari pada acara American Dance Festival di North Carolina USA tahun 2003. Kemudian digarap ulang lagi di Pusat Latihan Tari Laksemana Pekanbaru menjadi tarian hiburan yang ditampilkan pada folklore di Prancis tahun 2002.

Perjalanan panjang dalam berkesenian penuh dengan suka duka dan halang rintang, tahun 2008 sebuah masa kejayaan muncul ke permukaan prestasi menjulang tinggi mengharum nama propinsi Riau di tingkat nasional dan internasional, di tahun ini juga merupakan masa kritis yang mendapat tekanan dari pemimpin daerah Pekanbaru, semua aktifitas dan kegiatan dibendung, fitnah, kezoliman, agar tidak dapat muncul pada setiap event, pembunuhan karakter serta kecemburuan para seniman-seniman tua Riau semua menjadi pemicu untuk semakin meningkatkan kreatifitas dan kegiatan BI *Production* untuk menjadi lebih baik, dengan kurun waktu yang cukup panjang perubahan nama pun

mulai muncul pada tahun 2006 dari Bi Production berubah nama menjadi Tuah Negri, pada tahun 2008 berubah lagi menjadi Bei Production, Perubahan nama pun selalu berganti karena masih dalam pencarian nama yang tepat. tahun 2010 berubah lagi menjadi Sanggar Seni BI *Production*.

Dalam pencapaian visi Riau 2020 untuk menjadikan provinsi Riau sebagai pusat kebudayaan Melayu di Asia Tenggara banyak hal yang dapat dilakukan. Peran serta masyarakat dan pemerintah sangat diharapkan dan adanya kerjasama untuk membuat sebuah program dalam pembinaan kebudayaan dan kesenian. Sanggar seni merupakan suatu wadah untuk menampung kreatifitas budayawan dalam melestarikan kesenian sebagai aset daerah yang harus dipertahankan sebagai warisan leluhur nenek moyang yang adi luhung. Generasi muda sekarang diharapkan mampu untuk dapat mempertahankan nilai-nilai budaya dan nantinya sebagai estafet untuk generasi berikutnya. BI *Production* salah satu sanggar seni yang tumbuh dan berkembang pada saat ini dalam perjalannya yang masih relatif muda sudah mampu merambah beberapa event festival baik tingkat daerah, nasional maupun internasional, dan wadah bagi generasi muda Riau dalam berkesenian dan sebagai lapangan pekerjaan buat mereka yang ingin berkarya.

4.1.2 Tujuan , Visi dan Misi Sanggar BI Production

Tujuan didirikannya Sanggar BI Production

1. Pendirian sanggar Seni BI Production sebagai salah satu kepedulian terhadap pelestarian seni dan budaya melayu Riau yang semakin hari mendekati kepunahan dan nilai tradisi pun mulai bergeser.
2. Sebagai wadah untuk generasi muda dalam berkesenian dan berlatih seni.
3. Sebagai group kesenian yang memenuhi kebutuhan seni pertunjukan dalam acara-acara tertentu yang berkaitan dengan budaya.

Visi dari Sanggar BI Production

Terwujudnya Sanggar Seni BI *Production* sebagai pusat kebudayaan, informasi seni dan budaya melayu Riau untuk melestarikan dan mencapai masyarakat yang berbudaya dan beriman.

Misi dari Sanggar BI Production

1. Menjadikan Sanggar Seni BI *Production* sebagai sanggar seni pelestari budaya melayu Riau
2. Menjadikan Sanggar Seni BI *Production* sebagai wadah untuk generasi muda dalam menggali wawasan tentang budaya melayu Riau.
3. Menjadikan Sanggar Seni BI *Production* sebagai pusat kunjungan penelitian dan wisatawan.
4. Menjadikan Sanggar Seni BI *Production* sebagai pusat kajian tarian Zapin Melayu Riau Nusantara.

4.1.3 Kegiatan yang ada di sanggar BI Production

1. Kursus Tari Dan Musik Daerah Melayu Riau Dan Daerah Nusantara Untuk Anak-Anak, Remaja Dan Dewasa.
2. Pelatihan Tari, Musik Dan Lagu Daerah Melayu Riau Dan Nusantara
3. Pelatihan Fashion Show
4. Event Organizer
5. Konsultan Seni
6. Dokumentasi, Publikasi, Informasi seni budaya melayu Riau
7. Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan.

4.1.4 Koreografi dan Karya di sanggar *BI Production*

Tahun dimana koreografi dari sanggar *BI Production* menciptakan sebuah tarian karya karya setiap tahun di cetuskan di sanggar ini, ini hanya sebagai contoh penulis menunjukan 5 tahun, karya yang terdapat di sanggar ini:

1. 1993 **Tari Keris** (Yogyakarta)
2. 1998 **Zikir Bergema** untuk acara malam Takbir akbar Idul Fitri Pekanbaru.
3. 1998 **Tari Dara Bergoyang** (Pekanbaru) Pemenang 1 Tk Nasional dalam rangka PPAP di Jakarta.
4. 1999 **Tari Shalawat** untuk acara malam takbir Akbar Idul adha di Pekanbaru.
5. 1999 **Tari Joget Serantau** (Pekanbaru)

4.1.5 Penghargaan Tanda Jasa Dan Kehormatan sanggar *BI Production*

Adapun penghargaan sebagai tanda jasa dan kehormatan atau suatu penghargaan yang terdapat di sanggar *BI Production*, yaitu :

1. Dari Walikota Pekanbaru Anugerah Budaya sebagai Koreografer dalam rangka hari jadi Kota Pekanbaru 221. 2005.
2. Menerima satya lencana X dari Presiden RI Susilo Bambang Yudoyono pada HUT RI tahun 2007.
3. Penghargaan anugerah pemartabatan warisan budaya rumpun melayu sebagai tohoh seni budaya melayu serumpun pada acara pesona kemilau songket menjulang tradisi bermarwah dari walikota Pekanbaru. Juni 2008
4. Anugerah Seni dari Gubernur Riau sebagai penerima anugerah prestasi seni tari tahun 2009.
5. Piagam Penghargaan dari Gubernur Riau dalam rangka Hari Ulang Tahun Provinsi Riau ke 53 tahun 2010. atas prestasi sebagai Juara I penata busana dan koreografer dalam rangka parade lagu pop daerah tk provinsi Riau.

6. Piagam Penghargaan Museum Rekor Dunia Indonesia Penyambutan Tamu dengan prosesi budaya melayu Riau lengkap terbanyak 18 kali dalam 1 (satu) hari

Prestasi :

1. Harapan terbaik tanpa rangking pada acara Pingat Kejohan Tari VII di Pekanbaru(2005).
2. Juara I tari serampnag 12 tahun 2007
3. Pemenang ke tiga dalam desain busana kreasi daerah untuk busana kerja dan pemenang tiga dalam desain busana kreasi daerah untuk busana melayu harian.
4. Penata rias dan busana unggulan parade busana adat daerah pada HUT TMII di Jakarta dari jenderal manager taman mini indoensia indah Jakarta 20 april 2008.
5. Penyaji unggulan pawai budaya nusantara pada HUT TMII di Jakarta dari jenderal manager taman mini indoensia indah Jakarta 20 april 2008 .

Penghargaan

1. Dari Gaharu Himpunan Mahasiswa Pekanbaru Bandung sebagai koreografer. 2005.
2. Dari IKPMR komisariat Kota Pekanbaru sebagai koreografer. 2005.
3. Dari Dewan Kesenian Riau sebagai pemenang harapan terbaik tanpa rangking pada acara Pingat Kejohan Tari VII di Pekanbaru(2005).
4. Dari Pimpinan Umum Pusat Latihan Tari Laksemana sebagi penyaji karya tari DUO pada acara Pasar Tari Kontemporer IV 2004 di Pekanbaru.(2005).
5. Piagam penghargaan dari dinas pariwisata seni dan budaya propinsi sumatera barat dalam rangka pemilihan duta wisata uda dan uni propinsi sumatera barat 9 desember 2006.

4.1.6 Aktifitas Kegiatan Kemasyarakatan dari Sanggar BI P roduction

1. 2010 Workshop tari zapin se Riau bekerja sama dengan Himpaudi Propinsi Riau
2. 2010 Workshop tari zapin se Kabupaten Siak Sri Indrapura dengan Himpaudi Kabupaten Siak Sri Indrapura.
3. 2011 Workshop tari Persembahan se Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru bekerjasama dengan Himpaudi Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru Riau.
4. 2011 Wokshop tari Persembahan Melayu Riau untuk mahasiswa Universitas Terbuka semester VII di Air Molek, Rengat Indragiri Hulu.24 april 2011
5. 2011 Parodi istana bni dengan BNI 46 Pekanbaru Riau.

4.1.7 Perjalanan Seni dan Budaya di Sanggar BI Production

1. 1989 Sumatera utara Pesta Danau toba di Brastagi
2. 1988 Sumatera barat Gelanggang tari sumatera I di Padang,
3. 1990 Jakarta Festival Kesenian rakyat Tk Nasional, Sumatera Utara Pesta danau toba di Samosir, Pekanbaru PekanBudaya Riau, Malaysia Misi kesenian Melayu Riau, Sumatera Barat Temu seniman di Padang,
4. 1991 Surakarta Pekan seni mahasiswa Tk Nasional, Sumatera Utara Pesta danau toba di Brastagi, Malaysia Lawatan kesenian Riau.
5. 1992 Tanjung Pinang Festival Seni Budaya melayu Tradisional, Batam Temu BPD se Riau .

4.1.8 Manajemen Sanggar BI Production

1. 1994 Manager Produksi Untuk Team Kesenian Riau Ke Indonesian Dance Festival

2. 1995 Managerproduksi Dan Tour Leader Team Kesenian Riau(Yang Diwakill Dari PLT Laksemana) Untuk Festival Kesenian Rakyat Tk Internasional Ke Negara Perancis,Belgia,Spanyol.
3. 1995 Koordinator Team Marching Band Gita Dang Merdu Pemprov Riau Pada Acara Grand Prix Marching Band Di Jakarta, Manager Produksi Untuk Team Kesenian Riau Dari PLT Laksemana Pada Acara Pesta Gendang Nusantara Di Melaka
4. 1996 Manager Untuk Team Kesenian Riau Ke Perancis,Spanyol, Ketua Team Untuk PLT Laksemana Pada Acara Temu Tiga Korografer Di Padang.1999 Koordinator Team Marcing Band Gita Dang Merdu Pemda Riau Pada Acara Grandprix Marching Band Di Jakarta.
5. 1997 Manager Untuk Team PLT Lakseman Acara Gelanggang Tari Sumatera Di Padang, Manager Produksi Pasar Tari Kontemporer Di Pekanbaru, Koordinator Team Marching Band Gita Dang Merdu Pemprov Riau Pada Acara Grand Prix Marching Band Di Jakarta.

4.1.9 Pengalaman pribadi Pimpinan Sanggar BI Production

Tari Kontemporer Dua Kursi Pada Acara Medan Dalam Acara MACS (Medan Annual Choreografer Showcase) Di Taman Budaya Medan Taggal 23 Desember 2006. Pembacaan Narasi Tahun 2006 Malam Takbir Akbar Idul Adha Tingkat Kota Pekanbaru Di Jalan Gajah Mada Pekabaru. Tari Piring Tanggal 20 Juni 2007 Di Ballroom Arya Duta Hotel Dalam Rangka Semalam Di Pekanbaru Dengan Tenun Songket Melayu Pekanbaru. Pembacaan Puisi Dan Tari Opening Tanggal 20 Juni 2007 Di Ballroom Arya Duta Hotel Dalam Rangka Semalam Di Pekanbaru Dengan Tenun Songket Melayu Pekanbaru.

Pembacaan Puisi Dan Tari Opening Tanggal 17 Agustus 2007 Di Gubernuran Dalam Rangka Malam Resepi Kenegaraan. Tari Piring Tanggal 18 Agustus 2007 Di

Halaman Bujang Mak Syam Komplek Bandar Seni Raja Ali Haji Acara Pasar Seni Rakyat Emas (PASERA EMAS). Pembukaan MTQ Ke 41 Kota Pekanbaru Di Kecamatan Payung Sekaki. Festival Songket Dan Batik Melaka Ke 3 2007 12-18 November 2007 Didataran Pahlawan Melaka Megamall Bandar Hilir Melaka. 13th Pusan International Film Festival Di Seacloud Hotel Pusan Korea Selatan 5 -8 September 2008 Sebagai Penyanyi. Festival Bumi Sri Gemilang Vii Di Tembilahan Inhil Tanggal 23-24 Oktober 2008. Sebagai Penyanyi MC Pada Acara Pesta Perkawinan Perak Kapolda Riau Di Kediaman Resmi Kapolda Riau Tanggal 27 Agustus 2008. MC Pada Acara Pisah Sambut Kapolda Riau Di Halaman Mapolda Riau Tanggal 25 Januari 2009. MC Pentas Seni Peserta Tim Kesenian Apeksi Dan Peserta Rentak Gendang Negri Serumpun Di Panggung Terbuka Laman Bujang Mak Syam Tanggal 27 Juni 2009. Penari Junjung Seni Riau Mahkota Untuk Kita Present Tuah Negri The Spirit Of Hirfan Nur's Journey Dance Performing Arts. Di Anjung Idrus Tintin Komplek Bandar Seni Raja Ali Haji Pekanbaru Tanggal 8 Agustus 2009. Penari zapin dalam rangka workshop tari zapin guru-guru PAUD se Riau yang dilaksanakan oleh HIMPAUDI propinsi Riau bekerjasama dengan BI Production dan Dinas Pendidikan Propinsi Riau tanggal 27 Maret 2010 di Aula Dinas Pendidikan Propinsi Riau

Materi yang di ajarkan di Sanggar BI Production :

1. Kursus Tari Dan Musik Daerah Melayu Riau Dan Daerah Nusantara Untuk Anak-Anak, Remaja Dan Dewasa.
2. Pelatihan Tari, Musik Dan Lagu Daerah Melayu Riau Dan Nusantara
3. Pelatihan Fashion Show
4. Event Organizer
5. Konsultan Seni
6. Dokumentasi, Publikasi, Informasi seni budaya melayu Riau

7. Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan.

Sanggar Seni BI Production

Alamat : Jalan. Kayu Manis Gg Mulia No 12B RT 01/ RW 01 Kelurahan Tampan
Kecamatan Payung Sekaki 28292 Pekanbaru Riau Indonesia. Tel/fax .+62 761-
854173/HP 0811764121Email. hirfan_nur@yahoo.com FB. Hirfan Nur.Jalan. Kayu Mas

Pimpinan : Drs. H.Hirfan Nur M.Sn Bin Nurdjaman (BI)
Ketua : Drs. H.Hirfan Nur M.Sn Bin Nurdjaman (BI)
Menager Produksi : Mahendra Idris
Koodinator Bidang Tari : Dini Riski Putri
Koodinator Bidang Musik : Rino Dezapaty Mby
NPWP : 03.158.179.6-216.000
NO INDUK Lembaga : Nilek lama 09202.4.1.0104/63/61
Nilek Nasional 09202.1.0104

Jumlah anggota sanggar BI Production terdiri dari berbagai tingkatan, sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel.1

Anggota Sanggar BI Production Pekanbaru

No	Tingkatan	Sampel
1	Tingkat SD	15 orang
2	Tingkat SMP	15 orang
3	Tingkat SMA	10 orang
4	Tingkat Umum	25 orang
	Jumlah	65 orang

Sumber: Sanggar BI Production

Tabel.2

Jadwal Latihan Rutin Sanggar BI Production

No	Hari	Jam
1.	Rabu	19:30 – 22:00
2.	Jum'at	19:30 – 22:00
3.	Minggu	10:00 – selesai

Sumber: sanggar BI Production.

Untuk anggota sanggar tingkat SD dan SMP jadwal latihan dikhususkan pada pagi Minggu sedangkan untuk tingkat SMA dan umum pada malam Rabu dan Jum'at. Tempat proses latihan para anggota sanggar yaitu satu tempat Rumah Sanggar BI Production.



Gambar 1: Ruang latihan tari sanggar BI Production.

(Dokumentasi: Amelia Kholida 2019)



Gambar 2: Ruang rias penari sanggar BI Production

(Dokumentasi: Amelia Kholida 2019)



Gambar 3: Ruang latihan pemusik sanggar *BI Production*
(Dokumentasi: Amelia Kholida 2019)



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang “Nilai Estetika Tari Tortor Pusuk Buhit Batak Toba di Sanggar BI *Production* Kota Pekanbaru Provinsi Riau”, maka kesimpulan yang dapat penulis ambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tari tortor ini adalah sebuah tarian yang tergolong dalam tari *tradisi adat suku batak toba* yang menggambarkan puncak tinggi yang berada di dolok itu dulu nya di percaya tempat meminta doa kesucian dalam sebuah perkawinan batak toba. Tari tortor ditarikan secara berkelompok. Di sanggar BI *Production* tari tortor biasanya ditampilkan dengan 4 penari perempuan yang memiliki banyak ragam gerak didalamnya. Diantaranya adalah *somba* , *somba adat debata*, *membuka roha*, *menolak bala*, *gerak embas*, *menjulung kanan kiri*, *memohon kanan dan kiri* dan juga *gerakan kaki yang mengurdot* . Ragam gerak didalam tari tortor tersebut mencirikan sebuah bentuk doa sebuah pernikahan baik dari awal sampe akhir dengan alat penyerahan ulos atau penyerahan pengantin perempuan kepada pengantin laki- laki.

Sesuai dengan pendapat dan cara pandang The Liang Gie yang mengatakan bahwa keindahan pada dasarnya ialah sejumlah kwalita pokok tertentu yang terdapat pada seluruh hal. Kwalita yang paling sering tersebut adalah kesatuan (*unity*), keselarasan (*harmony*), kesetakupan (*symmetry*), keseimbangan (*balance*) dan perlawanan (*contrast*). Didalam Tari Tortor Pusuk Buhit terkandung keindahan-keindahan seperti yang dikatakan The Liang Gie dalam teorinya. Keindahan itu yang pertama ialah kesatuan (*unity*), kesatuan dalam tari tortor pusuk buhit ini ialah terdapat pada gerak, musik pengiring, busana, tata rias serta propertinya. Apabila salah satu unsur tari itu tidak ada maka kuranglah nilai estetika didalam tari tersebut karena didalam tari tersebut semua unsur harus saling memiliki keterkaitan antara unsur satu dengan unsur lainnya. Keindahan yang kedua ialah keselarasan (*harmony*), keselarasan didalam tari tortor terlihat atau terdapat pada musik pengiring dan gerak tari didalam tari tersebut yang saling berjalan selaras atau sejalan. Selain itu juga keselarasan terlihat pada kostum yang digunakan penari laki-laki dan penari perempuan yang menggunakan kain olos yang sama, yaitu penari laki-laki menggunakan kain ulos sedangkan penari perempuan menggunakan rok dengan motif yang sama, dari sana terlihat keselarasan atau kesamaan diantara keduanya. Keindahan yang ketiga adalah kesetakupan (*symmetry*), kesetakupan didalam tari tortor pusuk buhit ini terlihat pada gerakannya yang berbeda arah dengan saling berhadapan namun tetap dengan gerakan yang sama diantara keduanya dengan desain lantai yang sama rata diantara kiri dan kanannya. Selanjutnya kesetakupan didalam unsur-unsur musik

yang ada didalamnya, unsur-unsur musik tersebut saling bersetangkupan. Selanjutnya kesetangkupan didalam unsur tata busana yang digunakan yang antara bagian kanan dan kiri dengan pola yang simetris. Keindahan yang keempat adalah keseimbangan (*balance*), keseimbangan didalam tari tortor pusuk buhit ini terdapat pada unsur-unsur tari yang ada didalamnya, baik dalam gerak, tenaga, ruang maupun irama didalam tari tersebut. Keindahan yang kelima adalah perlawanan (*contrast*), perlawanan didalam tari tortor pusuk buhit ini dapat dilihat dari gerakan serser *kaki* yang diantara penari yang berbeda atau berlawanan kaki dengan tangan dengan ketukan musik yang sama yang memiliki makna.

Unsur-unsur tari yang terdapat didalam tari tortor diatas saling berkaitan diantaranya. Karena sebuah keindahan pada tari tortor pusuk buhit itu terletak pada unsur- unsur tarinya itu sendiri, dengan kata lain bahwa menyatunya unsur-unsur tari didalam tari tersebut merupakan suatu keindahan sesuai dengan teori The Liang Gie (1975).

1.2 Hambatan

Dalam proses mencari dan mengumpulkan data-data pada penulisan penelitian dengan judul “Nilai Estetika Tari Tortor Pusuk Buhit di Sanggar BI *Production* Kota Pekanbaru Provinsi Riau”, penulis menemukan beberapa hambatan yang mungkin sedikit berpengaruh pada kesempurnaannya. Adapun hambatan-hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sulitnya menemukan buku-buku yang berkaitan dengan nilai estetika tari tirik lalan sebagai referensi dan panduan penulis dalam penyusunan skripsi.
2. Sulitnya berjumpa dengan narasumber karena kesibukannya dalam bekerja dan harus menyesuaikan dengan waktu yang kosong.

5.3 Saran

Setelah penulis memaparkan hasil penelitian dan membuat sebuah kesimpulan, maka pada bagian akhir ini penulis menyampaikan saran-saran dengan harapan agar saran yang penulis sampaikan dapat memotivasi untuk kedepannya. Adapun saran tersebut diantaranya adalah:

1. Harapan penulis kepada sanggar *BI Production* agar tetap melestarikan dan menurunkan tari tortor pusuk buhit batak toba ini kepada junior-junior sanggar agar tari tradisi tetap terpelihara dan tidak hilang dimakan waktu.
2. Diharapkan kepada sanggar-sanggar yang ada di Riau untuk tetap melestarikan tarian-tarian yang ada di masing-masing sanggar.
3. Penulis juga menyampaikan harapan kepada pihak yang telah membaca hasil dari penelitian ini untuk memiliki keinginan dalam melanjutkan kepada penelitian yang dapat lebih menyempurnakan dan terarah, agar apa yang belum tersampaikan dalam penelitian penulis dapat tersampaikan oleh peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardina Juli. 2018. *Nilai Estetika Dalam Tari Pasombahan di Kabupaten Kampar Provinai Riau.*
- Yufiana Tina. 2018. *Nilai Estetika Dalam Busana Tari Ya Zapin Di Sanggar Dang Merdu Kota Pekanbaru Provinsi Riau.*
(<http://jsomantri.blogspot.com/2012/01/indragiri-hilir-negeri-seribu-parit.html>)
- Ariska Novita. 2017. *Nilai Estetika Dalam Pertunjukan Tari Kuda Kepang Di Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau.*
- Astuti Fuji. 2016. *Pengetahuan dan Teknik Menata Tari.* Kencana. Jakarta.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif).* Gaung Persada Press. Jakarta.
- Koenjaraningrat. 2011. *Pengantapr Ilmu Antropologi.* Rineka Cipta. Jakarta
- Rizki Dini. 2018. *Nilai Estetika Dalam Tari Zapin Senapelan di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau.*
- Soedarsono. 1999. *Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata.* Social Agency. Yogyakarta.
- Sony Dharsono. 2007. *Kritik Seni.* Rekayasa Sains. Bandung.
- Setiadi Elly. 2005. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar.* Bandung
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D.* Alfabeta. Bandung.
- Djelantik A.A.M 1999. *Estetika Sebuah Penghantar.* Toko Buku Social Agency. Yogyakarta.
- The Liang Gie. 1996. *Filsafat Keindahan.* Pusat Belajar Ilmu Berguna. Yogyakarta.

Efrida. (2016). “Estetika Minangkabau Dalam Gerak Tari Bujang Sembilan”. *Jurnal*

Ekspresi Seni Jurnal Pengetahuan dan Karya Seni. 18, (1). 62-77.

Kistanto Nurdien Harry. (2005). “Tentang KONSEP Kebudayaan”. *Jurnal*

KEBUDAYAAN. 4, (1),1-9 .

Gie The Liang. 1996. “Garis Besar Estetik (Falsafat Keindahan)”. Fakultas Universitas Gajah Mada, Cetakan ke-2

Suryawati Mhike. (2018). “Estetika Tari Sekapur Sirih Sebagai Tari Penyambutan

Tamu di Kota Jambi”. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*. 2, (2), 365-377.

